

**“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DALAM
PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK
(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam
Sultan Agung Semarang)”**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Ainiatul Fauziyah

NIM: 31401900187

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI
SEMARANG
2023**

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DALAM
PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK
(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam
Sultan Agung Semarang)**

Disusun Oleh :

Ainiatul Fauziyah

NIM: 31401900187

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi

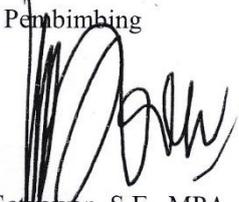
Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

جامعته سلطان أبجوع الإسلامية

Semarang, 11 Agustus 2023

Pembimbing


Hendri Setyawan, S.E., MPA.

NIK. 211406019

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DALAM
PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK
(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam
Sultan Agung Semarang)**

**Disusun Oleh :
Ainiatul Fauziyah
NIM: 31401900187**

Telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 18 Agustus 2023

Syaiful Dewaan Penguji

Pembimbing

Penguji I


Hendri Setiawan, S.E., MPA.
NIK. 210493034


Dr. Christa Suhendi, S.E., MBA., Ak., CA.
NIK. 210493034

Penguji II


Sri Dewi Wahyundari, S.E., M.Si., Ak., CA., ASEAN CPA., CRP.
NIK. 211492003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi tanggal 18 Agustus 2023

Ketua Program Studi Akuntansi


Provis Wijayati, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ainiatul Fauziyah

NIM : 31401900187

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung)**. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis asli. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah jiplakan dari karya tulisan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 14 Agustus 2023



Ainiatul Fauziyah

NIM. 31401900187

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainiatul Fauziyah

NIM : 31401900187

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi dengan judul: **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung)”** dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola, dalam pangkalan data dan dipublikasikan diinternet atau media lain untuk kepentingan akademisi selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 14 Agustus 2023



Ainiatul Fauziyah
Ainiatul Fauziyah

NIM. 31401900187

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ainiatul Fauziyah

NIM : 31401900187

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung)

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 14 Agustus 2023

Yang menyatakan,



(Ainiatul Fauziyah)

*Coret yang tidak perlu

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

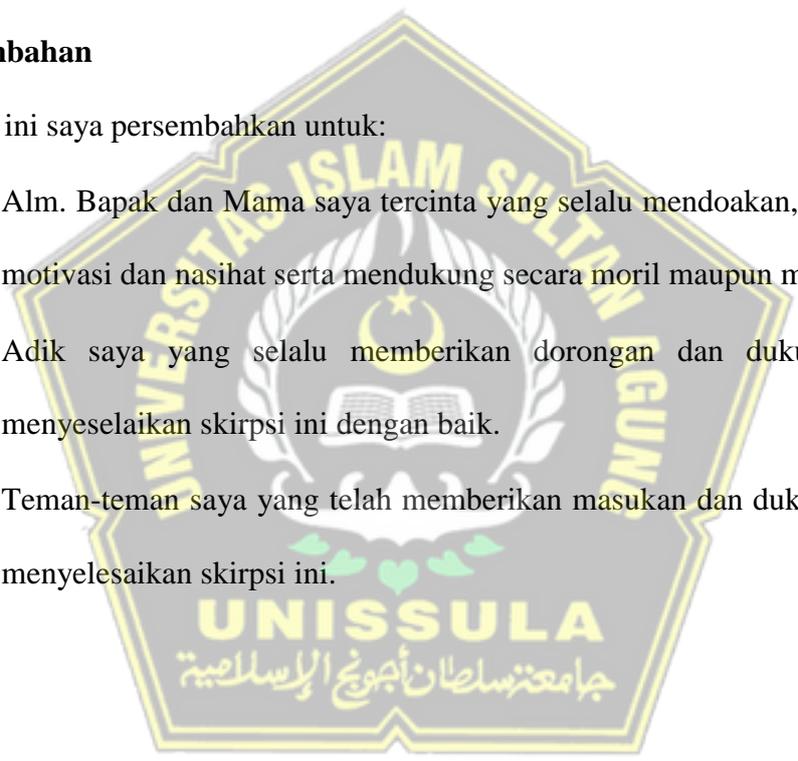
Motto

- “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim.” (HR. Ibnu Majah)
- “Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu diantara kamu sekalian.” (QS. Al-Mujadilah:11)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Alm. Bapak dan Mama saya tercinta yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan nasihat serta mendukung secara moril maupun materil.
- Adik saya yang selalu memberikan dorongan dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- Teman-teman saya yang telah memberikan masukan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.



ABSTRAK

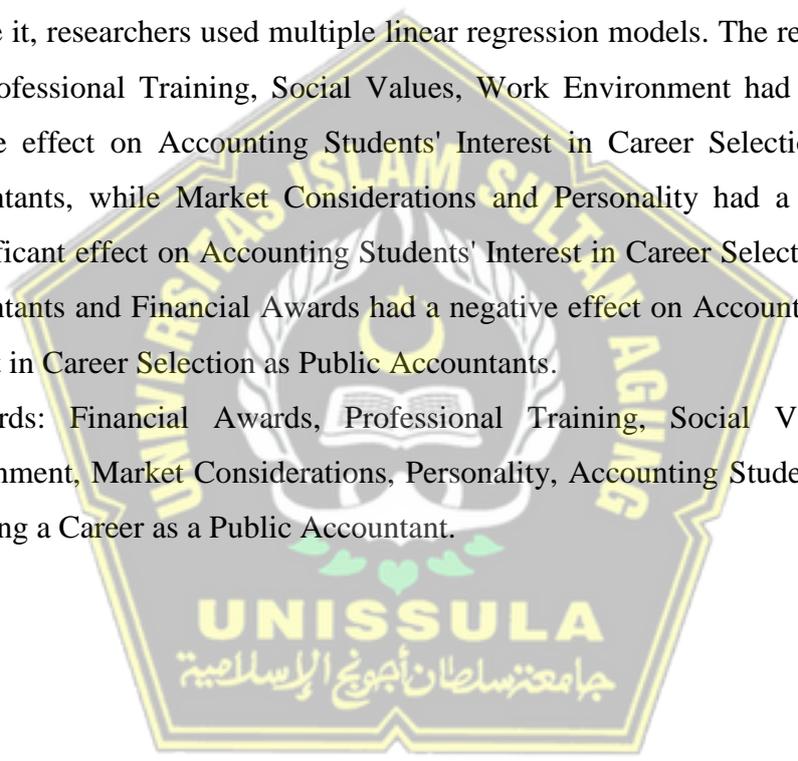
Penelitian ini dilakukan guna menguji dampak Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar dan Kepribadian atas Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung. Sampel penelitian ini diambil dengan cara purposive sampling sehingga dapat diperoleh sampel 104 Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung. Untuk menganalisanya, peneliti menggunakan model regresi linier berganda. Hasil studi menunjukkan bahwa Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, Lingkungan Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik, sedangkan Pertimbangan Pasar dan Kepribadian berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik dan Penghargaan Finansial berpengaruh negatif terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik.

Kata Kunci: Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar, Kepribadian, Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik.

ABSTRACT

This research was conducted to examine the effect of Financial Awards, Professional Training, Social Values, Work Environment, Market Considerations and Personality on Accounting Students' Interest in Career Selection as Public Accountants at Sultan Agung Islamic University Accounting Students. The sample of this study was taken by purposive sampling so that a sample of 104 Accounting Students of Sultan Agung Islamic University could be obtained. To analyze it, researchers used multiple linear regression models. The results showed that Professional Training, Social Values, Work Environment had a significant positive effect on Accounting Students' Interest in Career Selection as Public Accountants, while Market Considerations and Personality had a positive and insignificant effect on Accounting Students' Interest in Career Selection as Public Accountants and Financial Awards had a negative effect on Accounting Students' Interest in Career Selection as Public Accountants.

Keywords: Financial Awards, Professional Training, Social Values, Work Environment, Market Considerations, Personality, Accounting Student Interest in Choosing a Career as a Public Accountant.



INTISARI

Penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar dan Kepribadian terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik.

Hasil-hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten diantaranya dilakukan oleh Budiandru (2021), Saputra (2018), Januarti dan Chariri (2019), membuat penulis tertarik untuk menguji kembali pengaruh Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar dan Kepribadian terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa akuntansi Universitas Islam Sultan Agung 2019-2021. Menggunakan metode purposive sampling sehingga jumlah sampel yang didapat 104.

Berlandaskan pengujian hipotesis dalam studi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik, Pertimbangan Pasar dan Kepribadian berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik, dan Penghargaan Finansial berpengaruh negatif terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang sudah mencurahkan berkat serta hidayah-Nya, dan membuat saya selaku penulis bisa menuntaskan karya akhir yang diberi judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINATMAHASISWA AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang)”.

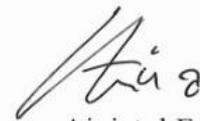
Penulisan ini tentu mengalami banyak rintangan serta kesulitan. Adanya bimbingan, motivasi, dorongan, saran beserta kritik, bantuan tenaga maupun pikiran dari berbagai pihak yang selalu ada didalam penulisan skripsi ini membuatku bersyukur bahwa dengan begitu banyak yang sayang dan mendukung untuk meraih gelar sarjana. Pada kesempatan kali ini saya selaku penulis ingin menghaturkan terima kasih untuk:

1. Bapak Prof. Dr. H. Heru Sulistyو, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Hendri Setyawan, S.E., MPA. selaku dosen pembimbing yang sudah membimbing, mengarahkan, memberi masukan, serta kritik untuk penulis dalam menyusun karya akhir ini yang dilakukan dengan sabar dan ikhlas memberikan manfaat bagi penulis.

4. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang sudah memberi ilmu serta pengalaman yang amat berguna untuk peneliti.
5. Orang tua yang saya hormati dan cintai. Mereka yang selalu mendoakan saya setiap waktu, memberikan motivasi, saran, arahan yang tentu sangat berguna untukku. Terimakasih atas semua kasih sayang dan arahan yang telah engkau berikan agar saya dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan merahmati engkau orang tuaku.
6. Adik dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan kepada peneliti. Terimakasih atas semuanya.
7. Sahabat dan teman-teman seperjuangan, S1 Akuntansi 2019 yang selalu mendukung dan memberikan motivasi.
8. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih untuk bantuannya yang diberikan.

Penulis sadar bahwasanya karya akhir ini masih banyak kekurangan karena adanya keterbatasan. Namun penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, 14 Agustus 2023



Ainiatul Fauziyah

31401900187

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
INTISARI.....	xi
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Balakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	12
1.4.2 Manfaat Praktis.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 <i>Grand Theory</i>	13
2.1.1 Teori Pengharapan.....	13
2.1.2 Karir.....	15
2.1.2.1 Pengertian Karir.....	15
2.1.2.2 Pengembangan Karir Individu.....	16
2.1.3 Gambaran Umum Akuntan Publik.....	17
2.1.3.1 Pendidikan Profesi Akuntansi di Indonesia.....	17
2.1.3.2 Profesi Akuntan.....	18

2.1.3.3 Karir Akuntan Publik.....	19
2.1.3.4 Jenjang Karir Akuntan Publik.....	21
2.2 Variabel Penelitian.....	22
2.2.1 Penghargaan Finansial.....	22
2.2.2 Pelatihan Profesional.....	23
2.2.3 Nilai-Nilai Sosial.....	24
2.2.4 Lingkungan Kerja.....	25
2.2.5 Pertimbangan Pasar.....	26
2.2.6 Kepribadian.....	27
2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	28
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	36
2.4.1 Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik.....	36
2.4.2 Pengaruh Pelatihan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan.....	37
2.4.3 Pengaruh Nilai-nilai Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik.....	38
2.4.4 Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik.....	39
2.4.5 Pengaruh Pertimbangan Pasar Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik.....	40
2.4.6 Pengaruh Kepribadian Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik.....	42
2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
3.1 Jenis Penelitian.....	47
3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sample.....	47
3.2.1 Populasi.....	47
3.2.2 Teknik Pengambilan Sample.....	47
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	48

3.4 Metode Pengumpulan Data.....	48
3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel.....	49
3.6 Teknik Analisis.....	56
3.6.1 Uji Kualitas Data.....	57
3.6.1.1 Uji Validitas.....	57
3.6.1.2 Uji Reliabilitas.....	58
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	58
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	58
3.6.2.2 Uji Heterokedasitas.....	59
3.6.2.3 Uji Multikolinearitas.....	59
3.7 Uji Hipotesis.....	59
3.7.1 Uji R.....	59
3.7.2 Uji F.....	60
3.7.3 Uji t.....	60
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	61
4.1.1 Data Hasil Penyebaran Kuesioner.....	61
4.1.2 Data Responden Berdasarkan Domografi.....	62
4.2 Deskriptif Variabel Penelitian.....	63
4.2.1 Deskriptif Variabel Penghargaan Finansial.....	64
4.2.2 Deskriptif Variabel Pelatihan Profesional.....	66
4.2.3 Deskriptif Variabel Nilai-nilai Sosial.....	68
4.2.4 Deskriptif Variabel Lingkungan Kerja.....	70
4.2.5 Deskriptif Variabel Pertimbangan Pasar.....	73
4.2.6 Deskriptif Variabel Kepribadian.....	74
4.2.7 Deskriptif Variabel Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik.....	75
4.3 Analisis Data.....	78
4.3.1 Uji Kualitas Data.....	78
4.3.1.1 Uji Validitas.....	78
4.3.1.2 Uji Reliabilitas.....	81

4.4 Uji Asumsi Klasik.....	82
4.4.1 Uji Normalitas.....	82
4.4.2 Uji Multikolinearitas.....	83
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	86
4.5 Analisis Regresi Linier Berganda.....	87
4.6 Uji Hipotesis.....	90
4.6.1 Uji F.....	90
4.6.2 Uji t.....	91
4.6.3 Uji R ²	94
4.7 Pembahasan Hasil Peneltian.....	94
4.7.1Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik.....	94
4.7.2Pengaruh Pelatihan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik.....	96
4.7.3Pengaruh Nilai-nilai Sosia Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik.....	97
4.7.4Pengaruh Lingkungan KerjaTerhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik.....	98
4.7.5Pengaruh Pertimbangan PasarTerhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik.....	99
4.7.6Pengaruh KepribadanTerhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik.....	101
BAB V PENUTUP.....	103
5.1 Kesimpulan.....	103
5.2 Implikasi.....	103
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	104
5.4 Agenda Penelitian Mendatang.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Penilaian Skala Likert.....	48
Tabel 3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel.....	49
Tabel 4.1 Hasil Penyebaran Kuesioner.....	61
Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Umur.....	62
Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Angkatan Masuk.....	63
Tabel 4.4 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Penghargaan Finansial....	64
Tabel 4.5 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pelatihan Profesional.....	66
Tabel 4.6 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Nilai-nilai Sosial.....	68
Tabel 4.7 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Lingkungan Kerja.....	70
Tabel 4.8 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pertimbangan Pasar.....	73
Tabel 4.9 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kepribadian.....	74
Tabel 4.10 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik.....	75
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas.....	79
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas.....	81
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas.....	83
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas.....	84
Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	86
Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	87
Tabel 4.17 Hasil Uji F.....	90
Tabel 4.18 Hasil Uji t.....	91
Tabel 4.19 Hasil Uji R ²	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	44
-------------------------------------	----





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Zaman yang berkembang menjadikan roda perekonomian tumbuh sangat pesat. Oleh karenanya lahirlah banyak perusahaan yang besar pada saat ini. Untuk menjamin keberlangsungan perusahaan dibutuhkan kepercayaan yang besar dari pihak-pihak yang mempunyai kepentingan termasuk owner, kreditur, penanam modal maupun penduduk akan suatu laporan keuangan perusahaan. Dalam hal ini suatu perusahaan perlu adanya peran akuntan publik untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan itu wajar dan dapat menampilkan informasi keadaan serta posisi yang sebenarnya yang dapat dipercaya. Pentingnya peran suatu profesi akuntan publik dalam perusahaan menjadikannya salah satu jasa yang sangat dibutuhkan.

Menurut data INKINDO (Ikatan Nasional Konsultan Indonesia) pada tahun 2016 rata-rata pertahun akuntan di negara ASEAN adalah 77.330. Jumlah akuntan di Thailand 56.125 individu, Malaysia 30.236 individu, Singapura 27.394 individu, Filipina 19.573 orang, dan Indonesia hanya 15.940 orang.

Menurut keterangan dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), Kementerian Keuangan, diidentifikasi bahwasanya semenjak 21 Januari 2019, total akuntan publik yang bekerja yakni 1.368 individu publik, 26,1% diantaranya mempunyai usia lebih dari 60 tahun, 25,6% berusia 50-59 tahun, 28,8% berusia 40-45 tahun, sementara sisa yang lain berusia di bawah 40 tahun. Fakta lainnya

memperlihatkan bahwasanya peningkatan total akuntan publik baru terjun bebas dari 212 pada 2017 jadi 86 di tahun 2018.

Sedangkan data terbaru 31 Oktober 2022 dari IAPI total anggotanya sebesar 5666 orang terdiri dari anggota akuntan publik yang aktif sebesar 1483 orang, anggota biasa sebesar 1466 orang, anggota madya 2292 orang, anggota muda 732 orang, anggota umum 535 orang, anggota pemula 633 orang dan anggota kehormatan 8 orang.

Total akuntan publik di Indonesia daripada negara ASEAN lainnya masih jauh. Perbandingan total akuntan publik di Indonesia dengan jumlah kebutuhan pengguna jasa akuntan publik masih tidak sama rata. Angka yang tidak seimbang ini masih belum dapat melayani kebutuhan masyarakat dalam pelaporan keuangan yang akuntabel. Dikhawatirkan masa yang akan datang akuntan publik dari negara tetangga akan membuka jasa akuntan publik di Indonesia.

Apalagi sejak bergabung dalam G-20, peningkatan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan di Indonesia perlu ditingkatkan. Peran akuntan publik tidak bisa dikesampingkan. Akuntan publik yang berkualitas dan berintegritas menjadikan daya tarik investor mengenai kualitas suatu perusahaan. Dalam hal ini profesi akuntan publik adalah pekerjaan yang pertimbangan pasar masih amat luas di Indonesia, akan tetapi masih sangat sedikit total akuntan publik di tanah air. Penyebab dari berkurangnya total akuntan publik di tanah air salah satunya adalah karena kurang diminati oleh lulusan sarjana akuntansi yang menganggap bahwa akuntan publik adalah profesi yang tingkat persaingan yang tinggi antar pegawai, pekerjaan yang berisiko, dan membosankan.

Tantangan yang cukup rumit dalam upaya meningkatkan jumlah akuntan publik dengan berbagai persepsi yang melekat pada profesi ini perlu diketahui aspek-aspek yang dapat memberikan pengaruh untuk pelajar di bidang akuntansi dalam menentukan pekerjaan sebagai akuntan publik.

Melihat pertimbangan pasar yang masih sangat luas ini menjadikan peluang yang sangat baik. Pelunya edukasi pada mahasiswa. Bagi mahasiswa akhir pemilihan karir merupakan tahapan awal dalam pembentukan karir. Menjelang kelulusannya, tentu banyak rencana ataupun pemikiran langkah apa yang akan ditempuh setelahnya. Agar dapat memperoleh karir sesuai dengan yang diinginkan, mahasiswa harus meningkatkan kualitas dan skill yang dimiliki untuk dapat bersaing menghadapi tantangan didunia kerja di masa yang akan datang yang semakin ketat dan kompetitif.

Setelah mendapatkan gelar sarjana, terdapat tiga alternatif yang dapat dilakukan oleh sarjana akuntansi. Pertama, setelah lulus sarjana akuntansi melanjutkan pendidikan lebih tinggi agar dapat meningkatkan ilmu lebih mendalam tentang akuntansi. Kedua, setelah lulus sarjana akuntansi melanjutkan bekerja sesuai dengan keinginan mereka. Dan ketiga, melanjutkan dengan cara berprofesi menjadi akuntan. Dapat disimpulkan, sesudah menuntaskan edukasi, lulusan akuntansi bisa menentukan akan menjadi akuntan publik atau memilih profesi non publik (Mariana & Kurnia, 2017).

Banyaknya opsi pekerjaan yang dihadapi oleh mahasiswa akuntansi menjadikannya sulit untuk menentukan pilihan karir mana yang akan diambil nantinya. Oleh sebab itu diperlukannya pemberian wawasan yang mencukupi

terhadap pelajar untuk bisa memberikan stimulasi terhadap preferensi karir apa yang dipilih. Setiap mahasiswa memiliki minat karir yang berbeda satu sama lain, banyak faktor yang mempengaruhi mahasiswa.

Menurut (Januarti & Chariri, 2019) ada dua faktor yang menjadi motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun motivasi intrinsik meliputi nilai-nilai sosial. Sedangkan motivasi ekstrinsik meliputi finansial, pelatihan profesional dan lingkungan kerja. Menurut (Murdiawati, 2020) menyimpulkan beberapa aspek yang memberikan pengaruh untuk calon akuntan ketika menentukan profesi yaitu kompensasi dari segi keuangan, pertimbangan pasar kerja, edukasi profesional, pengakuan profesional, norma-norma sosial, lingkungan kerja, serta risiko profesional. Menurut (Pangestu, Margaretha, & Valentino, 2022) persepsi akuntan publik, pengetahuan ilmu akuntansi, penghargaan finansial dan pertimbangan pasar menjadi aspek yang memberikan pengaruh bagi pelajar untuk menentukan profesinya.

Maka dari itu aspek-aspek yang memberikan pengaruh bagi pelajar untuk menetapkan profesi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui. Setelahnya akan lebih mudah bagi mahasiswa untuk mempersiapkan dan menyesuaikan kemampuan yang dimiliki untuk bersaing di dunia kerja. Melihat permasalahan tersebut dalam penelitian ini peneliti akan mengambil variabel yang memberikan pengaruh bagi minat mahasiswa akuntansi pada penentuan profesi yaitu kompensasi dari segi ekonomi, *training* profesional, pertimbangan pasar, pengakuan sosial, dan lingkungan kerja. Penghargaan finansial merupakan besaran gaji yang diterima oleh karyawan. Penghargaan finansial diyakini menjadi

daya tarik utama seseorang untuk dalam pemilihan karir. Ini selaras dengan penelitian (Murdiawati, 2020) dan (Ariyani & Jaeni, 2022) dimana penghargaan finansial memberikan dampak yang baik serta berarti atas keinginan mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan publik, namun studi itu tidak sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Januarti & Chariri, 2019) mengatakan bahwasanya penghargaan finansial tidak memberikan dampak positif atas kemungkinan keinginan penetapan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

Pelatihan profesional menjadi pertimbangan bagi mahasiswa dalam pemilihan karir guna meningkatkan profesional kinerja, keahlian, dan pengembangan diri. Dalam penelitian (Dewayani, Chasanah, & Anam, 2019) dan (Wibowo, 2020) pengaruh *training* profesional memberikan dampak yang positif atas keinginan mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi menjadi akuntan publik, namun studi itu tidak selaras dalam riset yang dilakukan oleh (Saputra, 2018) mengatakan bahwa pelatihan profesional tidak memberikan dampak positif atas keinginan pelajar akuntansi untuk memilih profesi menjadi akuntan publik.

Norma-norma sosial merupakan pandangan dari masyarakat tentang akuntan publik yang dikenal mempunyai independensi yang lebih tinggi dari pada profesi non akuntan publik. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya seperti (Luthfitasari & Setyowati, 2021) dan (Murdiawati, 2020), nilai-nilai sosial berpengaruh positif atas keinginan mahasiswa akuntansi pada penetapan profesi menjadi akuntan publik, namun studi itu tidak selaras dalam riset yang diadakan oleh (Januarti & Chariri, 2019) mengatakan bahwasanya norma-norma sosial

tidak memberikan dampak positif atas keinginan mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi menjadi akuntan publik.

Lingkungan kerja merupakan faktor yang mempengaruhi produktivitas kinerja. Kenyamanan dalam dunia kerja dengan banyaknya tekanan dan ketatnya menjadi faktor penentuan penetapan profesi menjadi akuntan publik. Studi terdahulu (Welly, Loist, Wijaya, Sisca, & Sianipar, 2022), lingkungan kerja berpengaruh positif atas preferensi mahasiswa akuntansi pada penetapan profesi menjadi akuntan publik, namun studi itu tidak selaras dengan dalam studi yang diadakan oleh (Budiandru, 2021) mengatakan bahwa lingkungan kerja tidak memiliki dampak yang positif atas keinginan pelajar akuntansi pada penentuan profesi menjadi akuntan publik.

Pertimbangan pasar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karir, jika peluang berkarir sebagai akuntan publik masih lebar maka minat mahasiswa untuk berkarir semakin tinggi. Penelitian tersebut didukung penelitian terdahulu (Dippa, Mendra, & Bhegawati, 2020) pertimbangan pasar berpengaruh positif atas keinginan pelajar akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik, tetapi studi tersebut tidak selaras dengan studi yang diadakan (Budiandru, 2021) mengatakan bahwasanya pertimbangan pasar tidak memberikan dampak positif atas keinginan mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi menjadi akuntan publik.

Kepribadian adalah gambaran dari sifat psikologis internal seseorang dalam menentukan reaksi terhadap lingkungannya dalam menghadapi kondisi dan situasi tertentu. Dan merupakan salah satu cerminan seseorang dalam bersikap maupun

mengerjakan pekerjaannya. Seseorang akan mencintai satu pekerjaan apabila sesuai dengan kepribadiannya dan ini akan menghasilkan kualitas pekerjaan dengan hasil yang maksimal. Menurut (Wardayati, Wahyuni, & Arif, 2021) kepribadian berpengaruh positif atas keinginan mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik, tetapi studi tersebut tidak selaras dengan studi yang dilaksanakan (Wicaksono & Aisyah, 2017) mengatakan bahwasanya kepribadian tidak berdampak positif atas keinginan mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mempunyai ketertarikan guna mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang memberikan pengaruh keinginan mahasiswa akuntansi pada pemilihan profesi menjadi akuntan publik. Maka dari itu peneliti melaksanakan penelitian yang diberi judul, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang).”

Studi ini adalah pengembangan dari studi sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Welly, Loist, Wijaya, Sisca, & Sianipar, 2022) dengan perbedaannya adalah terletak pada objek penelitian dan waktu yang berbeda yaitu mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan pada tahun 2023. Selanjutnya perbedaan variabel yang dimanfaatkan yakni penambahan variabel *training* profesional dan norma-norma sosial. Karena dalam variabel pelatihan profesional merupakan bentuk aktualisasi diri akan kemampuan yang harus berkembang agar bisa bersaing dalam dunia kerja, sedangkan variabel nilai-

nilai sosial merupakan suatu perspektif dari penduduk akan profesi akuntan publik yang berkredibilitas tinggi sehingga dalam bekerja akan dituntut sesuai dengan kode etik.

1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat melahirkan banyak perusahaan besar di Indonesia. Dalam pertumbuhan sektor bisnis dengan keadaan yang beranekaragam ini pastinya perlu memperhatikan kestabilan arah bermacam sektor ilmu, yang juga mencakup akuntansi. Keadaan perekonomian serta sosial, peran akuntansi sangat diperlukan karena informasi akuntansi merupakan landasan untuk mengambil sebuah keputusan terutama keuangan. Profesi akuntan publik sangat dibutuhkan dalam kondisi ini untuk menyusun laporan keuangan akuntabel yang berguna bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan termasuk jajaran owner, penanam modal, kreditur, pemerintahan maupun penduduk. Peluang profesi yang sangat luas ini sayang sekali tidak sebanding dengan jumlah akuntan publik di Indonesia yang setiap tahun mengalami penurunan. Penyebab penurunan jumlah akuntan publik di Indonesia salah satunya adalah persepsi bahwa akuntan publik merupakan profesi yang tingkat persaingan yang tinggi antar pegawai, pekerjaan yang berisiko, dan membosankan. Perlunya penyelesaian masalah dengan dilakukan pengkajian yang lebih dalam dari tingkat paling bawah sebuah proses penentuan profesi yaitu mahasiswa. Pengkajian itu meliputi hal-hal yang merupakan aspek pertimbangan dan memberikan pengaruh keinginan pelajar di bidang akuntansi pada pemilihan karir sebagai akuntan

publik. Latar belakang apa saja yang dijadikan alasan pada pemilihan karir sebagai akuntan publik, harapan apa yang hendak diraih nantinya atas keputusan yang diambil. Dalam penentuan sebuah keputusan seringkali dihadapkan rasa kekhawatiran terhadap kepastian dimasa yang akan datang. Hal ini banyak terjadi pada mahasiswa akhir ataupun sarjana yang telah lulus. Mereka membutuhkan edukasi dan masukan agar mendapatkan gambaran yang efektif agar waktu tidak menjadi mubazir.

Maka dari itu, studi ini dibutuhkan guna menganalisis aspek-aspek yang memberikan pengaruh bagi pelajar akuntansi untuk menentukan profesi menjadi akuntan publik. Aspek/faktor tersebut adalah apresiasi di bidang keuangan yang merupakan besaran upah yang diterima oleh karyawan. Penghargaan finansial diyakini menjadi daya tarik utama seseorang untuk dalam pemilihan karir. Selanjutnya pelatihan profesional merupakan pertimbangan bagi pelajar untuk pemilihan karir guna meningkatkan profesional kinerja, keahlian, dan pengembangan diri. Nilai-nilai sosial merupakan pandangan dari masyarakat tentang akuntan publik yang dikenal mempunyai independensi yang lebih tinggi dari pada profesi non akuntan publik. Lingkungan kerja adalah aspek yang memberikan pengaruh terhadap produktivitas kinerja. Kenyamanan dalam dunia kerja dengan banyaknya tekanan dan ketatnya menjadi faktor penentuan penentuan profesi menjadi akuntan publik. Pertimbangan pasar menjadi contoh aspek yang mempengaruhi pelajar pada pemilihan karir, apabila kesempatan berprofesi sebagai akuntan publik masih banyak maka minat mahasiswa agar bekerja sesuai jurusan makin besar. Kepribadian merupakan gambaran dari sifat psikologis

internal seseorang dalam menentukan reaksi terhadap lingkungannya dalam menghadapi kondisi dan situasi tertentu. Dan merupakan salah satu gambaran seseorang bersikap dan melakukan suatu pekerjaan. Seseorang akan mengerjakan pekerjaan dengan maksimal apabila pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan kepribadiannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rumusan masalahnya adalah “Bagaimana meningkatkan minat mahasiswa akuntansi pada penentuan profesi menjadi akuntan publik?”, sedangkan pertanyaan penelitian ini menjadi berikut:

1. Bagaimana dampak penghargaan finansial atas keinginan mahasiswa akuntansi pada pemilihan karir menjadi akuntan publik?
2. Bagaimana dampak pelatihan profesional atas keinginan mahasiswa akuntansi pada pemilihan karir menjadi akuntan publi?
3. Bagaimana dampak nilai-nilai sosial atas keinginan mahasiswa akuntansi pada pemilihan karir menjadi akuntan publik?
4. Bagaimana dampak lingkungan kerja atas keinginan mahasiswa akuntansi pada pemilihan karir menjadi akuntan publik?
5. Bagaimana dampak pertimbangan pasar atas keinginan mahasiswa akuntansi pada pemilihan karir menjadi akuntan publik?
6. Bagaimana dampak kepribadian atas keinginan mahasiswa akuntansi dalam pemiliha karir menjadi akuntan publik?

1.3 Tujuan Penelitian

Studi ini mempunyai tujuan guna memahami bagaimana meningkatkan keinginan mahasiswa akuntansi pada penentuan profesi menjadi akuntan publik, agar mampu menjawab pertanyaan penelitian, maka studi ini bertujuan guna menguji dan menganalisa:

1. Dampak penghargaan finansial atas keinginan mahasiswa akuntansi pada pemilihan karir menjadi akuntan publik
2. Dampak pelatihan profesional atas keinginan mahasiswa akuntansi pada pemilihan karir menjadi akuntan publik
3. Dampak nilai-nilai sosial atas keinginan mahasiswa akuntansi pada pemilihan karir menjadi akuntan publik
4. Dampak lingkungan kerja atas keinginan mahasiswa akuntansi pada pemilihan karir menjadi akuntan publik
5. Dampak pertimbangan pasar atas keinginan mahasiswa akuntansi pada pemilihan karir menjadi akuntan publik
6. Dampak kepribadian atas keinginan mahasiswa akuntansi pada pemilihan karir menjadi akuntan publik

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan memberikan informasi, wawasan maupun pengetahuan dalam pengembangan bidang ekonomi, akuntansi terutama

akuntansi perilaku tentang aspek-aspek yang memberikan pengaruh untuk minat mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan profesi menjadi akuntan publik. Studi ini juga bisa dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan studi ini memberikan masukan dan menghasilkan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi lembaga pendidikan Prodi Akuntansi ataupun Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk bisa menyusun metode pengajaran yang tepat agar dapat meningkatkan kualitas dan menghasilkan lulusan sarjana Akuntansi yang berkopetensi didunia pekerjaan nantinya.
- b. Bagi perusahaan ataupun lembaga tempat dimana memperkerjakan akuntan publik nantinya bisa memahami hal yang diharapkan calon akuntan publik pada proses pemilihan pekerjaan sert menyemangati para akuntan publik yang telah berprofesi diperusahaan dan instansinya.
- c. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai sumber informasi untuk menentukan kebijakan guna meningkatkan daya saing akuntan Indonesia.
- d. Bagi Pusat Pembina Profesi Keuangan (PPPK) untuk bisa menyiapkan rumusan kebijakan dibidang pembinaan akuntan publik yang lebih baik, profesional dan kompetitif untuk mendukung perekonomian nasional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 Teori Pengharapan

Dalam penentuan karir tidak lepas dari sebuah pengharapan, seseorang memilih karir pasti mengharapkan hasil dari jerih payah yang sudah dijalani. Konsep pemilihan karir ini berhubungan dengan teori pengharapan. Teori pengharapan dijelaskan Victor Vroom di tahun 1964 dan mengatakan bahwa kelebihan dari sebuah kecondongan dalam bertingkah laku dengan metode khusus dipengaruhi oleh kelebihan dari sebuah ekspektasi bahwasanya perbuatan itu bisa menghasilkan output yang baik serta kelebihan yang menguntungkan untuk pengguna terkait. Dengan hal tersebut mengatakan bahwasanya teori pengharapan adalah motivasi dan tingkat usaha yang tinggi dalam usaha diyakini akan menghasilkan penilaian kinerja yang bagus, dari penilaian yang bagus itu juga akan menghasilkan penghargaan bersifat organisasional yang akan memuaskan tujuan pribadi seorang karyawan. Teori pengharapan dari Victor Vroom berfokus pada tiga hubungan, yaitu:

- a. Hubungan usaha-kinerja, persepsi dari individu terhadap probabilitas akan menghasilkan segelintir upaya yang dapat mendorong performa kerja.
- b. Relasi performa kerja dengan ekspektasi, sejauh mana persepsi seseorang terhadap kinerja pada tingkatan spesifik mampu memberikan penghasilan yang diharapkan.

- c. Relasi apresiasi dengan maksud personal, sejauh mana apresiasi institusional dapat mencukupi tujuan personal serta daya tarik yang potensial akan penghargaan bagi seorang individu.

Lalu teori pengharapan juga dikembangkan lagi oleh Lyman Porter dan Edward Lawler yang mendasarkannya pada 4 (empat) asumsi mengenai perilaku dalam organisasi yaitu (Kreitner dan Kinicki, 2003:303):

- a. Perilaku ditentukan oleh kombinasi antara faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang dan faktor-faktor yang terdapat di lingkungan.
- b. Perilaku orang dalam organisasi merupakan tindakan sadar dari seseorang, dengan kata lain perilaku seseorang adalah hasil dari sebuah keputusan yang sudah diperhitungkan oleh orang tersebut.
- c. Orang mempunyai kebutuhan, keinginan dan tujuan yang berbeda.
- d. Orang memilih satu dari beberapa alternatif perilaku berdasarkan besarnya harapan memperoleh hasil dari sebuah perilaku.

Dari penjelasan diatas, untuk mendapatkan karir yang tepat mahasiswa akuntansi harus mempertimbangkan dengan matang karir yang dipilih, agar nantinya karir yang dijalani sesuai dengan keinginan dan harapan serta dapat memenuhi kebutuhan. Harapan dari karir yang dipilih akan sesuai dengan keinginannya dengan mempertimbangan aspek-aspek yang memberikan pengaruh terhadap keinginan calon akuntan untuk menentukan profesi.

2.1.2 Karir

2.1.2.1 Pengertian Karir

Karir merupakan tahapan kehidupan karyawan dalam dunia kerja dimana terdapat dorongan dari dalam diri untuk berkembang ke jenjang jabatan yang ingin dicapai selama masa kerja.

Menurut (Abdullah, 2018) karier merupakan suatu proses kemajuan dari rangkaian-rangkaian perjalanan pengembangan pengalaman seseorang sepanjang waktu yang dilaluinya dan ini berkaitan dengan pekerjaan utamanya. Karir akan melekat pada gaya hidup dan perasaan seseorang sehingga ia akan sungguh menggap bahwa karir sebagai suatu kebutuhan dalam dirinya. Pengertian karir menurut Moekijat dalam penelitian (Supardi, 2018) adalah:

- a. Sebagai kemajuan karir, yakni gerakan ke atas dalam suatu organisasi.
- b. Sebagai suatu keahlian, yakni dalam beberapa pekerjaan ada suatu pola atau jenjang kemajuan yang menunjukkan suatu karir (hakim, profesor, perwira militer, pimpinan instansi dan sebagainya), sedangkan pekerjaan-pekerjaan yang lain tidak memenuhi kriteria ini tidak dianggap sebagai karir.
- c. Sebagai serangkaian pekerjaan seumur hidup, yakni riwayat pekerjaan individu.
- d. Sebagai serangkaian pengalaman yang berhubungan dengan tugas seumur hidup, yakni penglihatan subjektif individu mengenai pekerjaan mereka, citacita, kepuasan, konsep diri sendiri atau sikap mereka yang berubah.

Selanjutnya Moekijat dalam penelitian (Supardi, 2018) membuat definisi formal sebagai berikut: “Karir adalah serangkaian sikap dan perilaku yang dilihat

secara perseorangan dikaitkan dengan pengalaman dan kegiatan pekerjaan selama hidup seseorang”.

2.1.2.2 Pengembangan Karir Individu

Pengembangan karir merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh karyawan dengan memanfaatkan, mengembangkan serta mendayagunakan potensi yang dimiliki guna meningkatkan posisi pada suatu jabatan tertentu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Edwin B.Flippo dalam penelitian (Supardi, 2018) terdapat lima prinsip dasar yang dijadikan panduan perkembangan karir:

- a. Kemampuan manajerial adalah mereka yang memiliki kapasitas untuk memikul tanggung jawab yang berarti, kemampuan untuk mempengaruhi dan mengendalikan orang lain dan keterampilan dalam memecahkan masalah atau dengan kata lain orang yang memiliki kemampuan analisis, antar pribadi, antar kelompok dan emosional.
- b. Kemampuan fungsional teknis adalah personil yang mempunyai komitmen yang tinggi terhadap pekerjaan fungsionalnya dan menganggap bahwa pekerjaan administratif tidak cocok baginya
- c. Keamanan dalam pengembangan karir adalah didasarkan kepada upaya personil untuk mencari perlindungan dan keamanan untuk dirinya sendiri.
- d. Kreativitas adalah personil/karyawan yang menunjukkan minat yang amat besar dalam menciptakan dan mengembangkan sesuatu yang baru
- e. Otonomi

independensi adalah karyawan yang mendambakan kebebasan dalam melakukan pekerjaannya

2.1.3 Gambaran Umum Akuntan Publik

2.1.3.1 Pendidikan Profesi Akuntansi di Indonesia

Pendidikan Profesi akuntansi merupakan edukasi tambahan bagi lulusan akuntansi dengan tujuan menciptakan wisudawan yang profesional menguasai di bidang akuntansi dan memberikan kontribusinya dengan gelar profesi akuntan. Lulusan profesi akuntansi akan memiliki daya saing yang lebih besar daripada lulusan akuntansi yang tidak mempunyai gelar profesi akuntan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 153 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesi Akuntansi bahwa pendidikan program profesi akuntan merupakan jenis pendidikan tinggi setelah program sarjana atau setara yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus di bidang akuntansi. Pendidikan program profesi akuntan diselenggarakan oleh perguruan tinggi bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia.

Adapun syarat mengikuti pendidikan program profesi akuntan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK/01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara Pasal 3 ayat 3 adalah seseorang harus berpendidikan paling rendah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1) yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi Indonesia atau luar negeri yang telah

disetarakan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan.

Selanjutnya mahasiswa yang telah lulus semua uji kompetensi akuntansi program profesi akuntan berhak mendapatkan dan menggunakan gelarnya dibidang akuntansi dan memperoleh sertifikat profesi akuntan yang diterbitkan oleh perguruan tinggi bersama dengan Ikatan Akuntan Indonesia. Sertifikat profesi akuntan tersebut merupakan pengakuan untuk melakukan praktik profesi akuntan setelah teregristasi negara.

2.1.3.2 Profesi Akuntan

Profesi menurut (KBBI) adalah bidang pekerjaan yang ditempuh melalui pendidikan keahlian seperti kejuruan atau ketrampilan tertentu. Masyarakat sebagai objek dan pihak yang menggunakan jasa dari seorang yang berprofesi selalu mengharapkan hasil yang baik, maka dari itu ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki oleh seseorang yang berprofesi, menurut Harahap dalam penelitian (Sari Pane, 2019) ciri-ciri profesi yakni:

- a. Mempunyai sektor pengetahuan yang ditekuni yakni yang adalah landasan untuk menjalankan pekerjaan
- b. Mempunyai panduan-panduan selaku landasan yang meregulasi perilaku anggota pada pekerjaan terkait.
- c. Berkumpul pada sebuah organisasi legal yang keberadaannya mendapat pengakuan penduduk dan pemerintahan
- d. Kompetensinya diperlukan oleh orang banyak.

- e. Melakukan pekerjaan tidak hanya tujuan komersial semata namun didasari oleh fungsi mendapatkan rasa percaya dari khalayak umum.

Akuntan merupakan sebuah jabatan profesi yang diberi untuk seseorang yang sudah lulus menjalani edukasi Strata Satu (S1) jurusan akuntansi di kampus serta Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Profesi akuntan menjadi menjadi profesi yang mempunyai status kedudukan yang tinggi dimana keberadaannya sangat bergantung pada kepercayaan dan pengakuan masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya, seorang akuntan harus berpedoman, tunduk dan menjunjung tinggi kode etik yang telah ditetapkan yaitu Kode Etik Akuntan Indonesia.

2.1.3.3 Karir Akuntan Publik

Akuntan publik merupakan profesi seorang akuntan yang menyediakan layanan praktik akuntansi secara profesional untuk khalayak umum atau publik secara luas dimana menjadi sebuah alasan untuk mengambil suatu kebijakan. Akuntan publik memberikan jasa profesionalnya ada suatu kewajiban yang harus dilaksanakannya, berdasarkan UU RI No. 5 Tahun 2011 ayat 25 adalah:

- a. Berhimpun dalam Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang dijelaskan oleh Menteri.
- b. Berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan bagi akuntan publik yang menjadi pemimpin KAP atau pemimpin cabang KAP wajib berdomisili sesuai dengan doisili KAP atau cabang KAP yang dimaksud

- c. Mendirikan atau menjadi Rekan pada KAP dalam jangka waktu 180 (seratus delapan puluh) hari sejak izin AP yang bersangkutan diterbitkan atau sejak mengundurkan diri dari suatu KAP.
- d. Melaporkan secara tertulis kepada Menteri dalam jangka waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak:
 - a) Menjadi Rekan pada KAP
 - b) Mengundurkan diri dari KAP
 - c) Merangkap jabatan yang tidak dilarang sesuai ketentuan yang berlaku
- e. Menjaga kompetensi melalui pelatihan profesional berkelanjutan
- f. Berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab dan mempunyai integritas yang tinggi

Dalam memberikan jasa profesionalnya, akuntan publik memiliki beberapa hak yang dimiliki, berdasarkan UU RI No. 5 Tahun 2011 pasal 24 hak seorang akuntan antara lain:

- a. Memperoleh imbalan jasa
- b. Memperoleh perlindungan hukum sepanjang telah memberikan jasa sesuai dengan SPAP
- c. Memperoleh informasi data dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan pemberian jasa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan UU RI No. 5 Tahun 2011 pasal 30, ada beberapa larangan yang harus dipatuhi oleh seorang akuntan publik dalam pemberian jasa profesionalnya, antara lain:

- a. Memiliki atau menjadi rekan pada lebih dari 1 (satu) KAP

- b. Merangkap sebagai pejabat negara atau pegawai, kecuali sudah tercatat sebagai pimpinan dan pegawai dari lembaga yang sudah ditunjuk negara untuk kepentingan profesi bidang akuntansi
- c. Memberikan jasa klien yang masih dalam masa pembekuan izin
- d. Memberikan jasa lewat KAP yang terkena pembekuan izin
- e. Memberikan dan menerima komisi
- f. Membantu, melakukan dan memalsukan data
- g. Melakukan tindakan yang membuat dokumen yang berkaitan dengan jasa yang diberikan tidak dapat dipakai dengan semestinya

2.1.3.4 Jenjang Karir Akuntan Publik

Karir seorang akuntan publik dimulai dari mencari pengalaman terlebih dahulu mengenai profesi tersebut dan menjalankannya dalam pengawasan akuntan publik senior yang lebih berpengalaman dalam profesi ini serta mengikuti perkembangan yang terjadi. Ilustrasi tingkatan profesi seorang akuntan publik menurut (Mulyadi, 2013) adalah:

- a. *Auditor junior* atau asisten auditor mempunyai tugas melakukan tata cara pengecekan dengan terperinci, menyusun lembaran kerja guna mencatat profesi audit yang sudah dilakukan. Dalam tingkatan ini auditor junior akan diberi tanggung jawab dan ditugaskan oleh auditor senior untuk melakukan pekerjaan langsung terjun kelokasi perusahaan yang diaudit. Hal ini biasanya akan memberikan pengalaman dan pengetahuan baru kepada auditor junior yang belum didapatkan pada waktu mengenyam pendidikan. *Auditor senior*

memiliki tugas melakukan audit dan mempunyai tugas untuk mengusahaan dana audit serta periode audit sejalan rancangan, vmemberikan arahan serta mengecek kembali hasil kerja bawahan atau timnya. Mereka memiliki banyak pengalaman akan situasi maupun kondisi, bukan hanya itu auditor senior harus mempunyai kemampuan dasar memimpin.

- b. *Manager* bertugas menjadi pengawas audit dan mendukung auditor senior untuk merencanakan program auditan, durasi audit, mengecek kembali lembaran kerja, pelaporan audit serta managerial letter.
- c. *Patner* mempunyai tugas serta tanggung jawab terhadap relasi terhadap pelanggan serta mempunyai tanggung jawab menyeluruh tentang proses audit.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Penghargaan Finansial

Dalam dunia pekerjaan, seseorang yang baru bergabung dalam suatu perusahaan ataupun sejenisnya selalu diiringi dengan pengharapan akan terpenuhinya kebutuhan oleh perusahaan tersebut. Selain memberikan gaji kepada karyawannya, perusahaan memungkinkan akan menghasilkan bermacam dukungan serta apresiasi dari segi materi ataupun non material kepada karyawannya sesuai dengan kinerja maupun prestasi masing-masing karyawan. Bukan hanya sekedar balas jasa, memperoleh penghargaan diharapkan menjadi perangsang karyawan agar mempunyai prestasi yang lebih baik lagi.

Apresiasi dari segi eko-nomi dinilai sebagai contoh tolak ukur penilaian untuk mempertimbangkan imbalan yang diperoleh pegawai atas jasa yang sudah

diberikan dari karyawan kepada karyawan. Menurut (Eldiana, 2018) apresiasi dari segi ekonomi adalah upah/balas jasa yang diberi untuk pegawai dengan layak serta pantas untuk pekerjaan yang sudah diberi pegawai terkait atas capaian maksud instansi maupun lembaga tertentu.

Mahasiswa dalam melakukan pemilihan karir pasti memikirkan penghargaan finansial yang akan diperoleh. Semakin besar akan pemenuhan kebutuhan semakin besar pula minat dalam profesi yang akan dijalani. Profesi akuntan publik memiliki penghargaan finansial yang tidak menentu, akan tetapi dibandingkan pekerjaan yang lain, akuntan publik memiliki penghargaan finansial yang cenderung besar. Pada umumnya dalam pemilihan karir mahasiswa mahasiswa lebih memperhitungkan penghargaan finansial yang akan diterima, penghargaan finansial itu sendiri biasanya terdiri dari gaji yang akan diterima dari pertama dia bekerja, bonus, kenaikan gaji, jaminan kesehatan dan asuransi, tunjangan, jaminan hari tua ataupun tunjangan non material lainnya.

Dari penjelasan tersebut bisa diambil simpulan bahwasanya apresiasi dari segi ekonomi adalah upah/balas jasa yang diberi untuk pegawai dengan layak serta pantas untuk pekerjaan yang sudah diberi pegawai terkait atas capaian maksud instansi maupun lembaga tertentu.

2.2.2 Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional adalah kegiatan *training* yang dilakukan oleh karyawan untuk meningkatkan kapabilitas serta kemahiran pada sebuah pekerjaan

yang ditekuni, *training* profesional bisa dilakukan juga pada saat sebelum karir dimulai dengan tujuan untuk persiapan untuk bisa bersaing di dunia kerja.

Profesi akuntan publik dalam melaksanakan tugasnya harus dilaksanakan oleh seseorang yang memiliki keahlian yang cukup dan memiliki pelatihan teknis sebagai akuntan publik. Dalam penyusunan laporan, akuntan publik harus menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan hati-hati, oleh karena itu akuntan publik wajib memiliki kemahiran dan keahlian secara profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Benny & Yuskar dalam penelitian (Sahroni, 2021) guna mencukupi ketentuan menjadi individu yang mahir, akuntan publik wajib menjalankan *training* dari segi pendidikan maupun pengalaman di bidang audit, diantaranya mempunyai *experience* bekerja di kantor akuntan setidaknya 3 tahun atau sama dengan 4000 jam selain edukasi mahir yang berkesinambungan sepanjang menekuni pekerjaan menjadi Akuntan Publik (AP). Latihan profesi meliputi aspek-aspek yang berkaitan dengan proses mengasah kapabilitas serta prestasi untuk melaksanakan tugas-tugas sebagai AP.

2.2.3 Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial kerap dihubungkan dengan bagaimana seseorang berinteraksi satu sama lain dalam suatu lingkungan dan menunjukkan kemampuan yang mereka punya. Nilai-nilai sosial pada dunia kerja merupakan suatu pandangan masyarakat tentang penilaian seseorang akan suatu karir yang dijalani.

Dalam karir sebagai akuntan publik, sudut pandang dari masyarakat

memanandang bahwasanya pekerjaan sebagai akuntan publik adalah pekerjaan yang positif karena saat memberikan jasanya kepada klien, akuntan publik memberikan kredibilitasnya dan berpegang teguh pada kode etik yang tinggi.

Semakin banyak norma-norma sosial yang didapatkan oleh akuntan publik pada lingkungan pekerjaan maka akan mendorong calon akuntan dalam menentukan pekerjaan sebagai akuntan publik dalam penentuan karir yang akan dipilih. Dengan itu bermakna bahwa dalam penentuan karir seseorang yang itu dapat dipengaruhi oleh pandangan orang lain terhadap karir yang dipilih.

2.2.4 Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan seluruh hal yang terdapat disekitar dan adalah contoh aspek yang mempengaruhi produktivitas ketika menjalankan pekerjaan. Lingkungan kerja itu sendiri meliputi rutinitas kerja, tingkatan kompetisi diantara pegawai serta tuntutan pekerjaan dari klien.

Tekanan kerja dari klien yang mengharuskan seseorang akuntan publik untuk melakukan pekerjaannya sesuai dengan batasan waktu hingga sering kali lembur untuk menyelesaikannya serta tingkat persaingan yang kompetitif yang sangat ketat antar karyawan menjadikan para mahasiswa akuntansi yang mempunyai semangat kompetisi yang besar memberikan tantangan pekerjaan sehingga akan menghasilkan kepuasan tersendiri ketika berhasil menyelesaikannya. Karakteristik yang kuat serta dedikasi tinggi diperlukan oleh individu akuntan untuk berhadapan dengan lingkungan kerja, individu pekerja dipaksa agar bisa melakukan adaptasi dengan cepat serta menyesuaikan diri

dengan tempatnya bekerja supaya bisa mewujudkan target/tujuan kerja yang sudah ditetapkan.

2.2.5 Pertimbangan Pasar

Pertimbangan pasar sering dihubungkan dengan pandangan seseorang tentang berbagai aspek baik yang akan diperoleh dalam dunia pekerjaan yang akan dilakukan. Aspek yang menjadi pertimbangan pasar kerja meliputi ketersediaannya lapangan pekerjaan serta sekuritas bekerja. Keamanan kerja adalah contoh faktor dalam pemilihan karir yang diambil apakah nantinya akan bertahan pada periode/durasi yang panjang serta terhindar akan pemutusan hubungan kerja (PHK).

Menurut (Ratih & Feby, 2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa sekuritas bekerja pada profesi menjadi akuntan publik memberikan keamanan yang berlebih terhadap sekuritas bekerja menjadi akuntan sebuah instansi yang rentan dengan PHK. Profesi akuntan pemerintahan membahagiakan namun seringkali bekerja di luar jam kerja serta persaingan diantara pegawai amat ketat selain pressure menuju kesuksesan yang tinggi sementara profesi akuntan pendidik profesinya lebih cepat selesai seringkali menghadapi berbagai hambatan sebab seringkali berinteraksi dengan berbagai individu.

Hal ini merupakan salah satu faktor pertimbangan pasar kerja bagi mahasiswa sedang menentukan pilihan karir yang akan ditentukan. Selain itu peluang total akuntan di tanah air sangat rendah, hal tersebut juga bisa menjadi dasar mahasiswa akuntan agar berprofesi menjadi AP.

2.2.6 Kepribadian

Kepribadian kerap dihubungkan dengan beberapa kata antara lain watak, temperamen, sifat dan karakter. Akan tetapi menurut psikodemia dalam kajian psikologinya kata-kata tersebut mempunyai arti yang berbeda. Watak adalah karakter yang sampai saat ini belum pernah berubah dan telah lama dimiliki. Temperamen adalah suatu kepribadian yang berhubungan dengan determinan biologis dan fisiologis. Sifat adalah respon yang tetap terhadap stimuli dan berlangsung dengan waktu yang cukup lama. Karakter adalah gambaran tingkah laku dengan menonjolkan benar atau tidaknya suatu nilai.

Sedangkan kepribadian adalah gambaran dari sifat psikologis internal seseorang dalam menentukan reaksi terhadap lingkungannya. Kepribadian juga merupakan salah satu penentu perilaku seseorang dalam menghadapi situasi dan kondisi tertentu. Menurut (Eldiana, 2018) menyimpulkan bahwa kepribadian merupakan perilaku seseorang (pola pikir, emosi, serta perilaku) yang memberikan pengaruh yang sistematis untuk semua perilaku seseorang. Dalam setiap individu, kepribadian yang dimiliki satu sama lain berbeda, dan adalah contoh aspek yang menjadi pertimbangan bagi calon akuntan untuk menentukan karir. Hal tersebut dikarenakan seseorang akan mencintai suatu pekerjaan apabila sesuai dengan kepribadiannya.

2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel dan Metode Analisis	Hasil
1.	Mega Arista Dewayani, Chuswatun Chasanah, Muhammad Sariful Anam (2019), aspek-aspek yang memberikan pengaruh untuk mahasiswa akuntansi dalam penentuan profesi menjadi akuntan publik	<p>Variabel Dependen (Y): Pemilihan karir menjadi akuntan publik</p> <p>Variabel Independen (X): Gender, Apresiasi ekonomi, Pelatihan profesional, Pengakuan profesional, Lingkungan kerja, Nilai-nilai sosial, Pertimbangan pasar kerja dan Personalitas.</p> <p>Populasi dan Sampel Data: 100 Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang</p>	<p>1. Gender tidak berpengaruh positif atas penentuan profesi menjadi akuntan publik</p> <p>2. Penghargaan finansial berdampak positif atas penentuan profesi menjadi akuntan publik</p> <p>3. <i>Training</i> profesional memiliki dampak positif atas penentuan profesi menjadi akuntan publik</p> <p>4. Pengakuan profesional tidak berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai</p>

No	Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel dan Metode Analisis	Hasil
		Metode Analisis: Analisis Regresi Berganda	akuntan publik 5. Lingkungan kerja berdampak positif atas penentuan profesi menjadi akuntan publik 6. Nilai-nilai sosial tidak berdampak positif atas penentuan profesi menjadi akuntan publik 7. Pertimbangan pasar kerja berdampak positif atas penentuan profesi menjadi akuntan publik 8. Personalitas tidak berdampak positif atas penentuan profesi menjadi akuntan publik
2.	Budandru (2021) Factor affecting	Variabel Dependen (Y): Motivation to Become a Public	1. Intrinsic value berpengaruh positif terhadap motivation to

No	Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel dan Metode Analisis	Hasil
	motivation for career selection of public accountants	<p>Accountant</p> <p>Variabel Independen: Intrinsic value, Work environment, Labor market consideration</p> <p>Variabel Independen (X): Motivation to Become a Public Accountant</p> <p>Populasi dan sampel data: 270 Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka</p> <p>Metode Analisis:</p> <p>Analisis Regresi Berganda.</p>	<p>become a public accountant</p> <p>2. Work environment tidak berpengaruh positif motivation to become a public accountant.</p> <p>3. Labor market consideration tidak berpengaruh positif motivation to become a public accountant.</p>
3.	Indira Januarti, Anis Chairi (2019), Pemilihan	<p>Variabel Dependen (Y): Karir akuntan publik dan non akuntan</p>	<p>1. Nilai-nilai sosial tidak berpengaruh positif terhadap karir akuntan</p>

No	Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel dan Metode Analisis	Hasil
	karir profesi akuntan publik dengan expectancy theory	<p>publik</p> <p>Variabel Independen</p> <p>(X): Nilai-nilai sosial, Keuangan, Pelatihan profesi, Lingkungan pekerjaan</p> <p>Populasi dan sampel data: alumni PPA FEB Undip yang berjumlah 975 orang</p> <p>Metode Analisis: Regresi logit</p>	<p>publik dan non akuntan publik</p> <p>2. Keuangan tidak berpengaruh positif terhadap karir akuntan publik dan non akuntan publik</p> <p>3. Pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap karir akuntan publik dan non akuntan publik</p> <p>4. Lingkungan kerja tidak berpengaruh positif terhadap karir akuntan publik dan non akuntan publik</p>
4.	Yerisma Welly, Chistine Loist, Andy Wijaya,	<p>Variabel Dependen</p> <p>(X): Interests for a Career as a Public</p>	<p>1. financial reward berpengaruh positif terhadap Interests for a</p>

No	Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel dan Metode Analisis	Hasil
	Sisca, Martin Yehezkiel Sianipar (2022) Factor influencing the interest of accounting students career as public	Accountant Variabel Independen (Y): Financial reward, Job intrinsic values, Labor market consideration and Work environment Populasi dan sampel data: 270 mahasiswa Akuntansi Semester Akhir (Semester VII) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Sultan Agung Metode Analisis: Regresi berganda	Career as a Public Accountant 2. Job intrinsic values berpengaruh positif terhadap Interests for a Career as a Public Accountant 3. Labor market consideration berpengaruh positif terhadap Interests for a Career as a Public Accountant 4. Work environment berpengaruh negatif terhadap Interests for a Career as a Public Accountant.

No	Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel dan Metode Analisis	Hasil
5.	<p>Agung Joni Saputra (2018) Pengaruh persepsi mahasiswa akan Minat, motivasi, pelatihan profesional, gender dan lingkungan pekerjaan terhadap pilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik</p>	<p>Variabel Dependen (Y): pilihan karir akuntan publik dan non publik</p> <p>Variabel Independen (X): Minat, Motivasi, Pelatihan Profesional, Gender, Lingkungan pekerjaan.</p> <p>Populasi dan sampel data: 162 Mahasiswa Akuntansi pada Universitas Buddhi dan Muhammadiyah yang berada di Wilayah Tangerang</p> <p>Metode Analisis: Regresi Logistic</p>	<p>1. Minat tidak berpengaruh positif terhadap pilihan karir akuntan publik dan non publik</p> <p>2. Motivasi tidak berpengaruh positif terhadap pilihan karir akuntan publik dan non publik</p> <p>3. Pelatihan tidak berpengaruh positif terhadap pilihan karir akuntan publik dan non publik</p> <p>4. Profesional tidak berpengaruh positif terhadap pilihan karir akuntan publik dan non publik</p> <p>5. Gender berpengaruh</p>

No	Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel dan Metode Analisis	Hasil
			<p>positif terhadap pilihan karir akuntan publik dan non publik</p> <p>6. Lingkungan pekerjaan berpengaruh positif terhadap pilihan karir akuntan publik dan non publik</p>
6.	<p>Siti Maria W dkk (2021) Career As an Internal Auditor: Analysis on Determinant Factors of Accounting Students' Choice Toward This Career Path</p>	<p>Variabel Dependen (Y): Career Selection as Internal Auditor by Accounting Student</p> <p>Variabel Independen (X): Financial Rewards, Professional Training, Social Values, Work Environment, Job Market Considerations, Personality</p> <p>Populasi dan sampel data: 105 mahasiswa</p>	<p>1. Finansial rewards tidak berpengaruh positif terhadap Career Selection as Internal Auditor by Accounting Student</p> <p>2. Professional training berpengaruh positif terhadap Career Selection as Internal Auditor by Accounting Student</p> <p>3. Social values tidak</p>

No	Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel dan Metode Analisis	Hasil
		akuntansi peserta Academic Awareness Program (AAP) di Universitas Jember Metode Analisis: Analisis regresi berganda	berpengaruh positif terhadap Career Selection as Internal Auditor by Accounting Student 4. Work environment tidak berpengaruh positif terhadap Career Selection as Internal Auditor by Accounting Student 5. Job market considerations tidak berpengaruh positif terhadap Career Selection as Internal Auditor by Accounting Student 6. Personality berpengaruh positif terhadap Career

No	Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel dan Metode Analisis	Hasil
			Selection as Internal Auditor by Accounting Student

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Penghargaan finansial merupakan salah satu upah/balas jasa yang diberi untuk pegawai dengan layak serta pantas untuk pekerjaan yang sudah diberi pegawai terkait atas capaian maksud instansi maupun lembaga tertentu.

Penghargaan finansial sebagai profesi akuntan publik tidak begitu menentu, akan tetapi jika dibandingkan dengan profesi lain jauh lebih baik dan bervariasi. Ini dikarenakan semakin banyak perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik, maka akan makin beragam juga penghasilan yang bisa diperoleh seorang akuntan publik itu sendiri. Hal ini menaikkan keinginan calon akuntan agar menetapkan pekerjaan menjadi akuntan publik dikemudian hari.

Jika dihubungkan dengan teori pengharapan, apresiasi dari segi ekonomi merupakan contoh dorongan bagi mahasiswa akuntan untuk mengambil profesi menjadi akuntan publik dikarenakan memiliki pandangan bahwasanya berkarir menjadi akuntan publik nantinya dapat memberikan imbalan dari segi ekonomi yang mencakup gaji besar. Ini selaras dengan penelitian (Murdiawati, 2020) dan

(Ariyani & Jaeni, 2022) dimana penghargaan finansial memiliki dampak yang baik serta berarti atas keinginan mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi menjadi akuntan publik, namun hasil tersebut tidak sejalan terhadap penelitian yang dilaksanakan (Januarti & Chariri, 2019) bahwasanya penghargaan finansial tidak berdampak positif atas kemungkinan keinginan mahasiswa akuntansi untuk memilih pekerjaan sebagai akuntan publik.

H₁: Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi pada penentuan karir sebagai akuntan publik.

2.4.2 Pengaruh pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Pelatihan profesional kerap dihubungkan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan profesional merupakan suatu kegiatan latihan yang dilaksanakan oleh karyawan untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian yang dimiliki guna bisa bersaing dalam dunia kerja dan dapat meningkatkan tujuan perusahaan.

Profesi akuntan publik dalam menjalankan tugasnya harus memiliki keahlian yang cukup dan memiliki pelatihan teknis sebagai akuntan publik. sebagai tahap awal sebelum bekerja menjadi seorang akuntan publik, mahasiswa akuntansi bisa meningkatkan pengetahuan akan pekerjaan sebagai akuntan publik dengan mengikuti seminar, workshop ataupun pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak tertentu yang berkaitan dengan profesi akuntan publik.

Jika dihubungkan dengan teori pengharapan, pelatihan profesional merupakan salah satu kebutuhan aktualisasi diri akan kemampuan yang harus

berkembang agar dapat bersaing dalam dunia kerja dan dapat mencapai penilaian yang baik serta tujuan yang maksimal sesuai dengan harapan. Pelatihan profesional dijadikan alasan bagi pelajar dalam pemilihan karir guna meningkatkan profesional kinerja, keahlian, dan pengembangan diri. Dalam penelitian (Dewayani, Chasanah, & Anam, 2019) dan (Wibowo, 2020) pengaruh pelatihan profesional memiliki dampak positif atas keinginan mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik, tetapi penelitian itu tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2018) bahwa latihan profesional tidak berdampak positif atas keinginan murid akuntansi untuk memilih profesi menjadi akuntan publik.

H₂: Pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

2.4.3 Pengaruh nilai-nilai sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Nilai-nilai sosial pada dunia kerja merupakan pandangan seseorang mengenai sebuah profesi yang dilakukan. Norma-norma sosial kerja ini dihubungkan dengan bagaimana seseorang berinteraksi satu sama lain dalam suatu lingkungan dan menunjukkan kemampuan yang mereka punya.

Pandangan seseorang akan suatu profesi adalah contoh aspek yang diperhitungkan pada pemilihan profesi. Dalam karir akuntan publik, sudut pandang dari masyarakat akan profesi akuntan publik adalah pekerjaan yang

positif sebab dalam memberikan jasanya kepada klien, akuntan publik akan bekerja secara kredibilitas dan berpegangan teguh dengan kode etik yang tinggi.

Jika dihubungkan dengan teori pengharapan, norma-norma sosial bagi mahasiswa yang mengambil profesi menjadi akuntan publik diharapkan mendapatkan pandangan yang baik akan masa depan serta dapat meningkatkan kewibawaan dari masyarakat tentang akuntan publik yang dikenal mempunyai independensi yang lebih tinggi dari pada profesi non akuntan publik. Penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya seperti (Luthfitasari & Setyowati, 2021) dan (Murdiawati, 2020), nilai-nilai sosial berpengaruh positif atas keinginan mahasiswa akuntansi pada pengambilan profesi menjadi akuntan publik, namun penelitian itu tidak selaras dengan studi yang diadakan oleh (Januarti & Chariri, 2019) bahwasanya norma/nilai sosial tidak berdampak positif atas keinginan mahasiswa akuntansi pada penentuan profesi menjadi akuntan publik.

H₃: Nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

2.4.4 Pengaruh lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Lingkungan kerja merupakan seluruh hal yang berada disekeliling individu yang meliputi rutinitas kerja, tingkat persaingan antar karyawan serta tekanan kerja dari klien. Lingkungan kerja merupakan contoh aspek yang memberikan pengaruh untuk produktivitas ketika menjalankan suatu pekerjaan.

Individu akuntan publik diharuskan melakukan pekerjaan sesuai dengan batasan waktu yang ditentukan oleh klien serta dalam tingkat persaingan yang sangat kompetitif antar karyawan

Jika dihubungkan dengan teori pengharapan, lingkungan kerja merupakan seberapa besar melakukan perilaku tertentu apakah akan mendapatkan hasil prestasi kerja yang tinggi sesuai dengan harapan. Lingkungan kerja juga merupakan faktor yang mempengaruhi produktivitas kinerja. Kenyamanan dalam dunia kerja dengan banyaknya tekanan dan ketatnya menjadi faktor penentu penentuan profesi menjadi akuntan publik. Studi terdahulu (Welly, Loist, Wijaya, Sisca, & Sianipar, 2022), lingkungan kerja berpengaruh positif atas keinginan mahasiswa akuntansi pada penentuan profesi menjadi akuntan publik, namun studi itu tidak selaras dengan studi yang diadakan oleh (Budiandru, 2021) bahwa lingkungan kerja tidak berdampak positif atas keinginan mahasiswa akuntansi pada penentuan profesi menjadi akuntan publik.

H₄: Lingkungan kerja tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

2.4.5 Pengaruh pertimbangan pasar terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Dalam memilih suatu profesi, banyak pertimbangan yang diperhitungkan bagi seseorang karena semua pekerjaan memiliki pasar kerja yang berbeda-beda satu sama lain. Profesi yang memiliki pangsa pasar yang besar kemungkinan akan tinggi juga peminat yang menjatuhkan pilihan.

Profesi akuntan publik salah satu yang mempunyai banyak pasar kerja dan sangat luas dimasa yang akan datang, akan tetapi masih sedikit jumlah akuntan publik di Indonesia. Ini menjadi peluang yang cukup baik mengingat masih banyak kebutuhan akuntan publik untuk memenuhi pasar yang ada nantinya. Bukan hanya itu, ada salah satu faktor pertimbangan pasar lainnya yang diperhatikan oleh mahasiswa akuntansi pada saat pemilihan karir sebagai akuntan publik yaitu keamanan kerja.

Keamanan kerja adalah aspek pertimbangan pasar yang mana nantinya apakah pemilihan profesi akan berlangsung pada durasi yang panjang serta terhindar dari pemutusan hubungan kerja (PHK) dan kenyamanan dalam bekerja. Sekuritas kerja pada profesi AP lebih terjamin dari pada sekuritas bekerja menjadi akuntan instansi yang rentan akan PHK. Begitu pula akuntan pemerintah yang ketat akan kompetisi antar pegawai dan banyaknya tekanan. Sedangkan akuntan pendidik biarpun pekerjaan lebih cepat selesai akan tetapi banyak tantangan karena sering berinteraksi dengan orang banyak.

Jika dihubungkan dengan teori pengharapan, pertimbangan pasar merupakan contoh aspek yang mempengaruhi pelajar pada pemilihan karir, apabila kesempatan bekerja sebagai akuntan publik masih banyak maka minat pelajar dalam berprofesi berpeluang tinggi. Selain itu keamanan kerja juga menjadi pertimbangan dimana nantinya pekerjaan yang diambil apakah akan bertahan pada durasi yang panjang dan diekspektasikan dapat berlanjut hingga pensiun. Penelitian tersebut didukung penelitian terdahulu (Dippa, Mendra, & Bhegawati, 2020) pertimbangan pasar berpengaruh positif atas keinginan calon akuntan pada

penentuan profesi menjadi akuntan publik, namun studi itu tidak selaras dengan studi yang diadakan oleh (Budiandru, 2021) bahwa pertimbangan pasar tidak berdampak positif atas keinginan mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik.

H₅: Pertimbangan pasar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

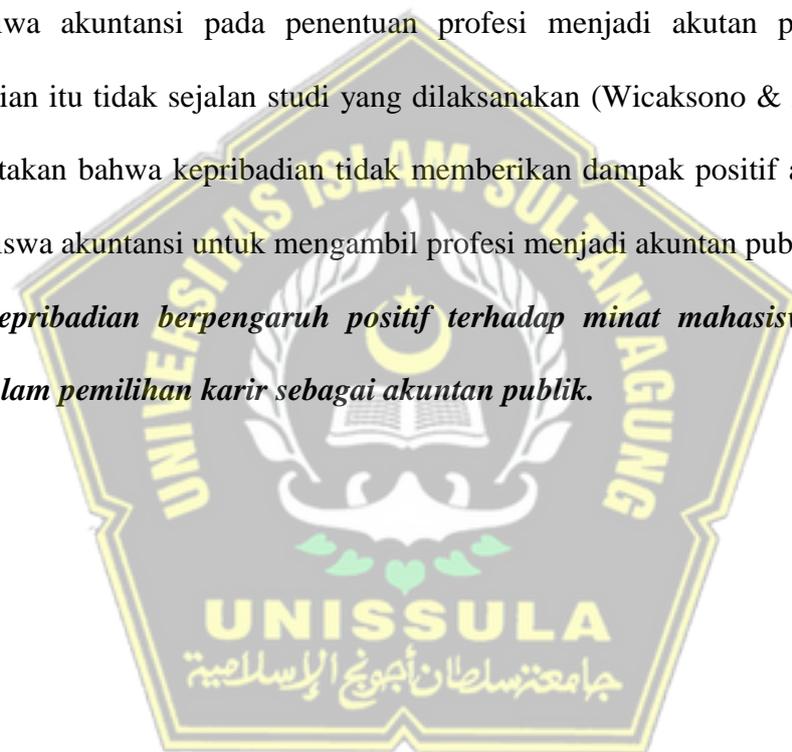
2.4.6 Pengaruh kepribadian terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik

Kepribadian adalah gambaran dari sifat psikologis internal seseorang dalam menentukan reaksi terhadap lingkungannya dalam menghadapi kondisi dan situasi tertentu. Bukan hanya keahlian, seorang akuntan publik diharapkan memiliki sikap *Skeptisisme Profesional*. *Skeptisisme Profesional* adalah sikap kritis terhadap bukti audit terhadap bentuk keraguan, pertanyaan dan ketidaksetujuan atas kesimpulan yang diterima oleh umum dari pernyataan klien agar hasil pemeriksaan laporan keuangan dapat dipercaya.

Menurut (Putra, 2018) Kepribadian merupakan cerminan seseorang dalam menunjukkan kepribadian seseorang tersebut tentang bagaimana cara seseorang bersikap dan mengerjakan pekerjaannya. Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan ini adalah contoh aspek yang menjadi pertimbangan oleh mahasiswa akuntansi ketika menentukan karir. Seseorang bisa mencintai satu pekerjaan apabila sesuai dengan kepribadiannya dan ini akan menghasilkan kualitas pekerjaan dengan hasil yang maksimal.

Jika dihubungkan dengan teori pengharapan, kepribadian dapat memberikan pengaruh terhadap keinginan mahasiswa akuntansi pada penentuan profesi sesuai dengan kondisi dan karakter yang dimiliki. Harapan yang sesuai dengan potensi menjadikan seseorang semakin tertarik dengan situasi yang dihadapi seperti pemilihan karir. Hal ini didukung oleh penelitian (Wardayati, Wahyuni, & Arif, 2021), kepribadian berpengaruh positif atas keinginan mahasiswa akuntansi pada penentuan profesi menjadi akuntan publik, namun penelitian itu tidak sejalan studi yang dilaksanakan (Wicaksono & Aisyah, 2017) mengatakan bahwa kepribadian tidak memberikan dampak positif atas keinginan mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi menjadi akuntan publik

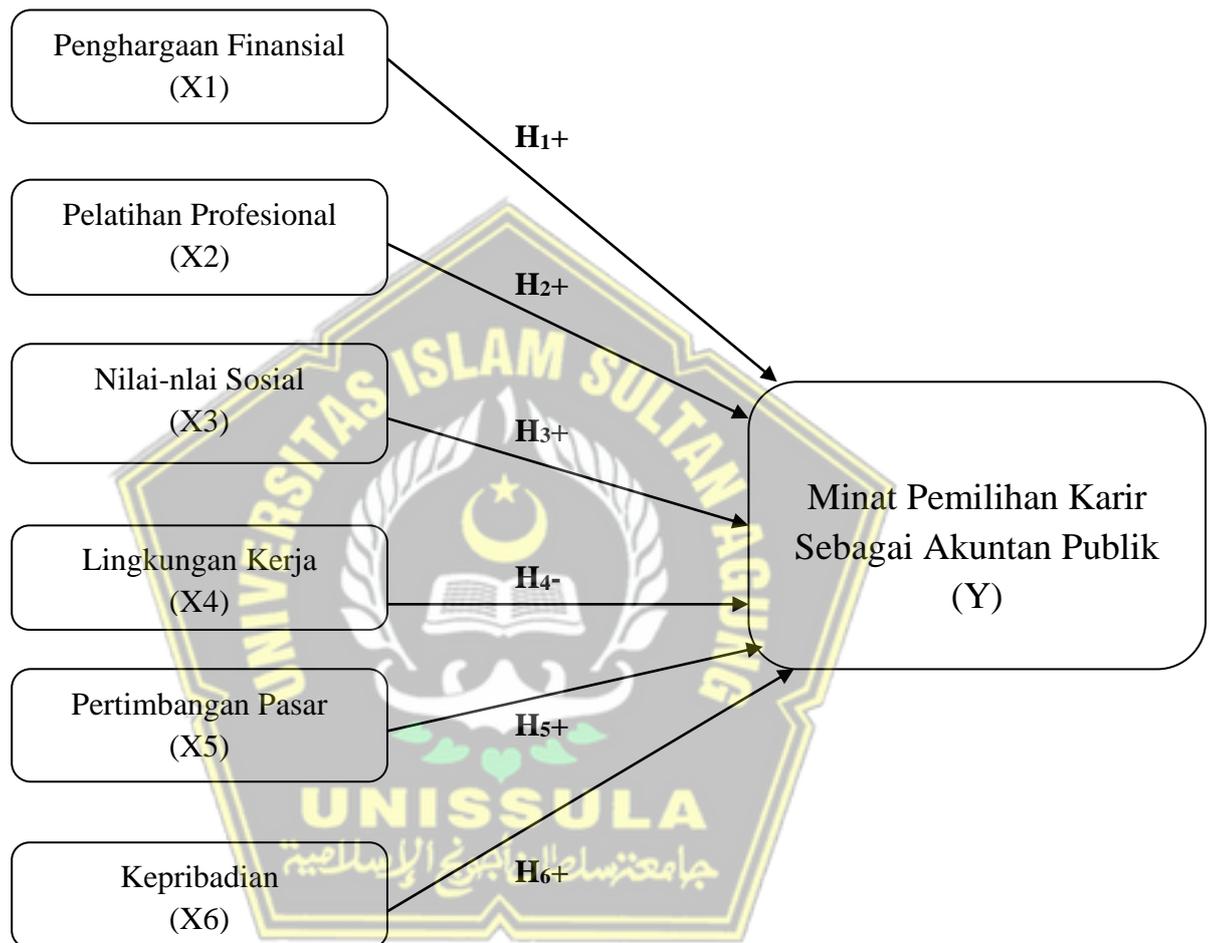
H₆: Kepribadian berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.



2.5 Kerangka Penelitian

Gambar 2.1

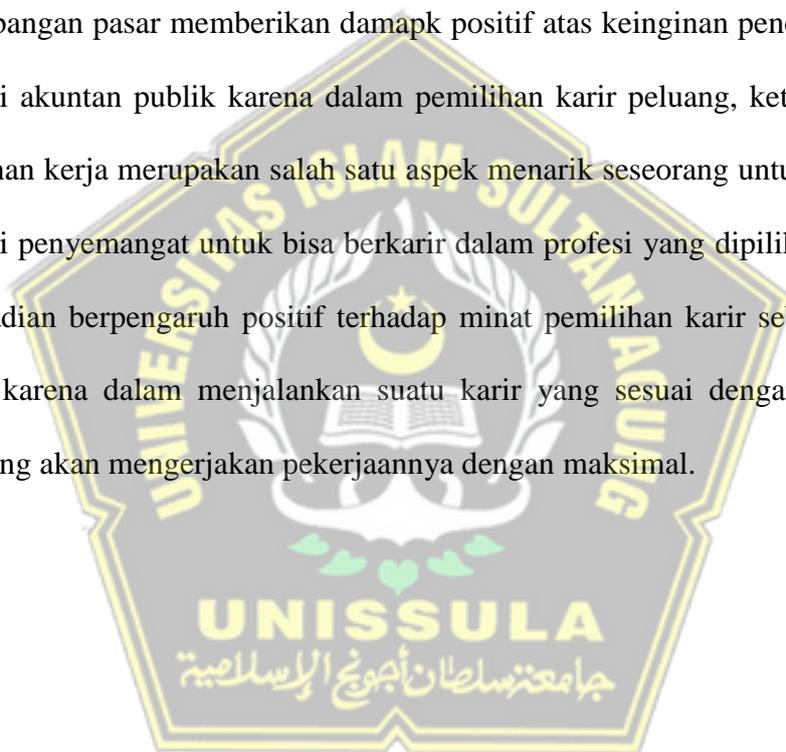
Kerangka Penelitian



Dari penjelasan yang sudah dibahas diatas, maka peneliti akan menguraikan kerangka penelitian tentang dampak apresiasi dari segi keuangan, *training* profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar dan kepribadian atas minat penentuan profesi menjadi akuntan publik. Studi ini menggunakan indikator memperoleh upah permulaan yang besar, dana pensiun, kenaikan upah lebih drastis serta bonus apabila kinerja bagus untuk mengukur X1.

Parameter training di awal periode bekerja, seringkali ikut serta *training* diluar instansi guna meningkatkan keahlian, dan sering mengikuti pelatihan rutin didalam lembaga untuk mengukur X2. Indikator lebih mmberikan peluang guna melaksanakan aktivitas sosial, lebih memerlukan peluang dalam berkoneksi dengan individu lainnya, pekerjaan lebih mempunyai gengsi daripada pekerjaan lainnya dan lebih memberi peluang dalam melakukan pekerjaan bersama pakar dibidang lain untuk menguji X3. Indikator pekerjaan rutin, pekerjaannya lebih berbagai hambatan, lingkungan pekerjaan yang menggembirakan, daya saing diantara pegawai yang besar dan mempunyai target yang jelas untuk menguji X4. Indikator sekuritas bekerja yang dijamin dan lapangan kerja yang tersedia mudah diketahui untuk menguji X5. Indikator mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja secara profesional untuk menguji X6. Selanjutnya pengembangan hipotesis (dugaan awal) pada studi ini, bahwasanya pengaruh apresiasi dari segi ekonomi mempunyai dampak positif atas keinginan penentuan profesi menjadi akuntan publik karena apresiasi dari segi ekonomi adalah satu balasan jasa yang diberi perusahaan untuk pegawai atas pengorbanan karyawan untuk mencapai sebuah tujuan perusahaan dan diharapkan menjadi perangsang agar karyawan berprestasi lebih tinggi lagi nantinya. *Training* profesional memberikan dampak positif atas keinginan menjadi akuntan publik karena pelatihan profesional merupakan suatu kegiatan karyawan untuk meningkatkan keahlian dan kemampuan guna bisa bersaing pada dunia kerja dan meningkatkan tujuan perusahaan. Nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik karena ini merupakan salah satu pandangan dari

masyarakat akan suatu profesi akuntan yang berkredibilitas yang tinggi sehingga dalam bekerja akuntan publik dituntut dapat melakukan pekerjaannya sesuai dengan kode etik. Lingkungan kerja tidak berdampak positif atas minat penentuan karir menjadi akuntan publik karena dalam menjalankan suatu pekerjaan, produktifitas kerja tidak dipengaruhi oleh lingkungan akan tetapi motivasi dari diri sendiri bagaimana dalam bekerja bisa menjalankannya dengan baik. Pertimbangan pasar memberikan dampak positif atas keinginan penentuan profesi menjadi akuntan publik karena dalam pemilihan karir peluang, ketersediaan dan keamanan kerja merupakan salah satu aspek menarik seseorang untuk tertarik dan menjadi penyemangat untuk bisa berkarir dalam profesi yang dipilih. Selanjutnya kepribadian berpengaruh positif terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik karena dalam menjalankan suatu karir yang sesuai dengan kepribadian seseorang akan mengerjakan pekerjaannya dengan maksimal.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan studi kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2020) mode kuantitatif merupakan mode yang berdasarkan oleh teori *positivime*, yaitu penelitian yang dimanfaatkan guna mengamati populasi di suatu sampel spesifik, perolehan informasi memanfaatkan instrument selanjutnya analisa informasi memiliki karakteristik statistika yang bermaksud guna mengkaji hipotesa (dugaan awal) yang sudah ditentukan.

3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sempel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh komponen yang terlibat pada studi. Populasi juga adalah gabungan dari sebuah unsur-unsur yang berhubungan dengan penelitian yang diharapkan dapat memilih sebuah keputusan dari penelitian tersebut. Populasi yang akan diamati pada penelitan ini yakni seluruh mahasiswa akuntan Universitas Islam Sultan Agung.

3.2.2 Teknik Pengambilan Sempel

Sampel adalah bagian dari sebuah komponen yang akan diteliti dan dapat bisa dianggap mewakili populasi yang ada. Adapun sampel yang akan diteliti pada studi ini yakni mahasiswa yang sudah menjalani subjek auditing. Metode yang

digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah mode pengumpulan sample yang didasari pada ketentuan yang dimiliki sample dengan mempertimbangkan kesesuaian objek penelitian untuk meningkatkan ketepatan sampel, kriteria tersebut adalah:

- a. Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung
- b. Mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi
- c. Mahasiswa kelas reguler dan kelas sore Mahasiswa angkatan 2019, 2020, 2021
- d. Mahasiswa yang telah menjalani subjek Auditing

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dimanfaatkan pada studi ini adalah berupa informasi primer yang berasal dari tanggapan partisipan dengan sumber yang diperoleh berasal dari penelitian langsung menggunakan koesioner yaitu pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Sultan Agung.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Perolehan informasi pada studi ini yakni melalui menyebarkan kuesioner metode *a five-point likert scale questioner* melalui google form. *A five point likert scale questioner* merupakan metode pengumpulan data dimana memberikan angket yang disusun berisi pertanyaan-pertanyaan terstruktur kepada responden. Dengan pertanyaan tersebut nantinya responden akan memberikan jawaban cukup dengan mengisi salah satu kolom alternatif berbentuk skala likert yakni seperti

sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju (Sugiyono, 2020).

Tabel 3.1

Penilaian Skala Likert

Opsi	Nilai
Sangat tidak setuju (STS)	1
Tidak setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat setuju (SS)	5

3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.2

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Minat pemilhan karir sebagai akuntan publik (Y)	Minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik yaitu suatu	1. Bertujuan menjadi akuntan publik 2. Berminat menjadi akuntan publik karena motivasi dari diri	Skala Likert 1-5

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
	ketertarikan individu dan menjadi sebuah motifasi terhadap profesi akuntan publik yang memberikan jasa auditing profesional terhadap klien.	sendiri 3. Berminat menjadi akuntan publik karena merupakan mahasiswa akuntansi 4. Ingin mendalami pengetahuan dan keahlian audit 5. Berharap menjadi akuntan publik yang profesional 6. Berharap bekerja di kantor akuntan publik (Rahayu, 2003) dalam (Sari Pane, 2019))	
Penghargaan Finansial (X1)	Penghargaan finansial merupakan balas jasa atau imbalan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan secara layak	1. Memperoleh gaji awal yang besar 2. Dana pensiun 3. Kenaikan gaji lebih cepat 4. Bonus apabila kinerja	Skala Likert 1-5

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
	<p>dan adil atas jasa serta pengorbanan karyawan untuk mencapai sebuah tujuan yang diterima oleh perusahaan. Bukan hanya sebagai balas jasa atau imbalan, memperoleh penghargaan finansial diharapkan menjadi perangsang bagi karyawan untuk berprestasi yang tinggi.</p>	<p>bagus (Rahayu, 2003) dalam (Sari Pane, 2019))</p>	
<p>Pelatihan Profesional (X2)</p>	<p>Pelatihan profesional adalah suatu kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh karyawan untuk meningkatkan</p>	<p>1. Pelatihan sebelum mulai kerja 2. Sering mengikuti pelatihan diluar instansi untuk memaksimalkan</p>	<p>Skala Likert 1-5</p>

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
	<p>keahlian dan kemampuan pada suatu profesi yang ditekuni, pelatihan profesional bisa juga dilaksanakan pada saat sebelum karir dimulai dengan mengikuti seminar, workshop ataupun pelatihan yang diselenggarakan pihak yang tertentu yang berkaitan dengan profesi yang akan dipilih. Pelatihan profesional dilakukan dengan tujuan untuk bisa bersaing pada dunia kerja dan dapat meningkatkan tujuan</p>	<p>keahlian</p> <p>3. Sering mengikuti pelatihan rutin didalam lembaga (Rahayu, 2003) dalam (Sari Pane, 2019))</p>	

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
	perusahaan		
Nilai-nilai sosial (X3)	<p>Nilai-nilai sosial dalam dunia kerja adalah bagaimana seseorang berinteraksi satu sama lain dalam suatu lingkungan dan menunjukkan kemampuan yang mereka punya. Nilai-nilai sosial juga merupakan pandangan dari masyarakat akan suatu profesi apakah berkredibilitas yang tinggi atau tidak.</p>	<p>1. Memberi peluang berlebih untuk bekerjasama dengan professional di sektor yang lainnya.</p> <p>2. Lebih memberi peluang dalam berkounikasi dengan individu lainnya</p> <p>3. Lebih memberi peluang guna melakukan kegiatan sosial</p> <p>4. Profesinya lebih mempunyai gengsi dibanding profesi lainnya</p> <p>(Rahayu, 2003) dalam (Sari Pane, 2019))</p>	Skala Likert 1-5

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Lingkungan Kerja (X4)	<p>Lingkungan kerja merupakan salah satu yang mempengaruhi produktivitas dalam menjalankan suatu pekerjaan. Lingkungan kerja ini biasanya meliputi rutinitas kerja, tingkat persaingan antar karyawan serta tekanan kerja dari klien.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan rutin 2. Pekerjaannya lebih banyak tantangan 3. Lingkungan kerja yang menyenangkan 4. Tingkat kompetisi antar pegawai yang tinggi 5. Mempunyai target yang jelas <p>(Rahayu, 2003) dalam (Sari Pane, 2019))</p>	Skala Likert 1-5
Pertimbangan Pasar (X5)	<p>Pertimbangan pasar merupakan pandangan seseorang terhadap berbagai aspek baik akan diperoleh dalam profesi yang akan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keamanan kerjanya lebih terjamin (tidak mudah PHK) 2. Lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui 	Skala Likert 1-5

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
	<p>dilakukan. Aspek ((Rahayu, 2003) dalam yang menjadi (Sari Pane, 2019)) pertimbangan pasar kerja adalah meliputi ketersediaannya lapangan pekerjaan dan keamanan kerja apakah nantinya akan bisa tahan pada periode yang panjang dan lama dari pemutusan hubungan kerja</p>		
Kepribadian (X6)	<p>Kepribadian بشخصيته merupakan cerminan seseorang individu dalam bersikap ataupun mengerjakan pekerjaannya. Seseorang akan mengerjakan</p>	<p>1. Mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja secara profesional. ((Rahayu, 2003) dalam (Sari Pane, 2019))</p>	Skala Likert 1-5

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
	pekerjaan dengan maksimal apabila sesuai dengan kepribadiannya.		

3.6 Teknik Analisis

Teknik analisis data yang dimanfaatkan pada studi ini memanfaatkan dukungan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) dan alat analisis yang digunakan menggunakan analisa regrensi berganda. Analisis linier ganda dimanfaatkan guna menentukan signifikasi dampak apreasi dari segi ekonomi, *training* profesional, pertimbangan pasar, norma sosial serta lingkungan kerja atas keinginan mahasiswa akuntansi pada pemilihan profesi menjadi akuntan publik. Adapun permodelan persamaan regresi liner berganda yang dimanfaatkan dalam pengujian hepotesis ini yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana:

Y : Minat Mahasiswa dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien Regresi

X₁ : Variabel penghargaan finansial

X ₂	: Variabel pelatihan profesional
X ₃	: Variabel nilai sosial
X ₄	: Variabel lingkungan kerja
X ₅	: Variabel pertimbangan pasar
X ₆	: Variabel kepribadian
e	: Standar error

3.6.1 Uji Kualitas Data

3.6.1.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dimanfaatkan guna menguji apakah *questionner* atau angket yang dipakai valid atau tidak pada suatu riset. *Questionner* atau angket dinyatakan valid apabila pernyataan di angket sanggup menjelaskan sesuatu yang hendak diuji dalam angket terkait (Ghozali:2003).

Pengujian validitas dilaksanakan melalui perbandingan skor r hitung dengan r table bagi tingkatan sig. 5% dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, pada aspek tersebut n merupakan total sampel. Adapun berikut ini adalah kriteria yang digunakan:

- Apabila r hitung $>$ r table maka parameter maupun pernyataan terkait dikategorikan valid, begitu pula sebaliknya
- Apabila r hitung $<$ r table maka parameter maupun pernyataan terkait dikategorikan tidak valid

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas biasanya disebut uji konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan kuesioner. Pengujian reliabilitas ini merupakan instrumen pengukuran sebuah angket yang adalah parameter dari konstruk. Sebuah angket dinyatakan bisa dipercaya apabila tanggapan dari responden atas pernyataan terbilang konstan dari periode ke periode. Menurut Ghazali (2006) untuk mengetahui reliabilitas suatu kuesioner dapat dilihat dari nilai *Cronbach Alpha*. Adapun kriterianya yakni dijabarkan menjadi:

- a. Apabila skor Cronbach Alpha $> 0,60$ maka pernyataan-pernyataan yang dimanfaatkan dalam pengukuran variabel terkait tergolong “reliabel”.
- b. Apabila skor Cronbach Alpha $< 0,60$ maka pernyataan-pernyataan yang dimanfaatkan dalam pengukuran variabel terkait tergolong “tidak reliabel”.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan guna mengetahui normalitas informasi dengan dilakukannya rangkaian pola uji dengan cara menguji informasi konstruk X serta konstruk Y di persamaan regresi yang digunakan. Permodelan regresi yang optimal yakni permodelan regresi yang mempunyai persebaran normal. Pengujian normalitas bisa dilaksanakan dengan pengujian histogram, pengujian normal P Plot, pengujian chi square, uji shapiro wilk, uji skewness, dan pengujian

kolmogorov smirnov. Tidak terdapat mode yang paling tepat maupun terbaik. Pada studi ini memanfaatkan pengujian one sample Kolmogorov smirnov Test.

3.6.2.2 Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas dilaksanakan guna mengidentifikasi apakah ada perbedaan variasi dari residu dalam satu observasi ke observasi yang lain. Permodelan regresi yang optimal yakni model regresi yang terbebas dari heterokedasitas. Pengujian heterokedasitas dapat ditinjau memanfaatkan Scatterplot Model.

3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilaksanakan guna mengkaji apabila permodelan regresi didapati keberadaan keterkaitan diantara konstruk bebas. Permodelan regresi yang optimal adalah mode regresi yang tidak terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dengan skor Tolerance dan Variance Influence Faktor dari hasil hitung regresi ganda. Apabila skor Toleransi $>0,10$ serta skor VIF <10 oleh sebab itu bisa disimpulkan tidak ada multikolinearitas.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji R^2 (koefisien determinasi) dilakukan guna mengidentifikasi besaran sumbangsih dari konstruk bebas (apresiasi dari segi ekonomi, pelatihan profesional, pertimbangan pasar, nilai sosial, lingkungan kerja, kepribadian) dengan bersamaan atas konstruk terikat (pemilihan profesi mahasiswa akuntansi menjadi akutan publik) bisa ditinjau besaran R^2 . Nilai koefisien determinan

yakni antara nol (0) dengan satu (1). Skor R^2 yang rendah menandakan bahwasanya kapabilitas konstruk bebas untuk menjelaskan konstruk terikatnya mempunyai batasan. Sedangkan skor R^2 yang nyaris menyentuh satu (1) menjelaskan bahwasanya kemampuan konstruk bebas memberi nyaris seluruh data yang diperlukan dalam melakukan prediksi variabel-variabel terikat.

3.7.2 Uji F

Uji F dilaksanakan guna mengidentifikasi apakah model yang digunakan cocok atau tidak. Menurut Ghozali (2013:97) mengatakan bahwa uji F dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual. Penentuan dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{tabel} - F_{hitung} . Tingkat signifikansi yang dimanfaatkan senilai 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df_1)=K dan derajat kebebasan penyebut (df_2)=n-k-1.

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.7.3 Uji t

Uji t dilakukan guna mengidentifikasi tahapan konstruk bebas berpengaruh secara individu untuk menjelaskan konstruk terikat dalam suatu persamaan. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} . Dalam menentukan nilai t_{tabel} ditentukan tingkat signifikansi sebesar 5% dan dua sisi dengan derajat kebebasan $df=(n-k-1)$ yang mana n merupakan total reponden sedangkan k merupakan total konstruk bebas. Ketentuan uji yang dilakukan yakni:

- a. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Studi ini dilakukan pada bulan Agustus minggu pertama dengan sampel berjumlah 104 responden mahasiswa akuntansi kelas reguler dan kelas sore Universitas Islam Sultan Agung. Selanjutnya kuesioner disebar menggunakan *google form* dikarenakan mahasiswa sedang libur semester dan mahasiswa kelas sore sekarang dilakukan pembelajaran secara online.

4.1.1 Data Penyebaran Kuesioner

Tabel 4.1

Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang dibagikan	115	100%
Kuesioner yang kembali	109	94,78%
Kueioner yang tidak direspon	6	5,22%
Kuesioner yang tidak sesuai kualifikasi	5	4,5%
Kuesioner yang digunakan sampel	104	95,5%

Sumber : Data primer yang diolah

Menurut tabel yang sudah dijabarkan, kuesioner yang kembali sejumlah 109, kuesioner yang tidak direspon sebanyak 6, kuesioner yang tidak sesuai kualifikasi sebanyak 5 dan kuesioner yang siap diolah sebanyak 104.

4.1.2 Data Responden Berdasarkan Demografi

Identifikasi responden yang telah mengisi kuesioner dibagi berdasarkan umur dan angkatan responden.

a. Data Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.2

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase
<18 tahun	0	0
18-22 tahun	70	67%
22-26 tahun	34	33%
Jumlah	104	100%

Sumber : Data primer yang dikelola

Pada tabel tersebut menjelaskan bahwasanya pengelompokan berdasarkan umur responden dalam penelitian ini adalah untuk umur <18 tahun tidak ada responden yang termasuk dalam kriteria ini, selanjutnya responden dengan umur 18-22 tahun berjumlah 70 dan responden yang berumur 22-26 tahun berjumlah 34.

b. Data Responden Berdasarkan Angkatan Masuk

Tabel 4.3

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan Masuk

Angkatan Masuk	Jumlah	Persentase
Angkatan 2019	33	31%
Angkatan 2020	14	13%
Angkatan 2021	57	56
Jumlah	104	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Pada tabel tersebut menjelaskan bahwasanya pengelompokan berdasarkan angkatan masuk responden dalam penelitian ini adalah untuk angkatan 2019 berjumlah 33, angkatan 2020 berjumlah 14, dan angkatan 2021 berjumlah 57.

4.2 Deskriptif Variabel Penelitian

Deskriptif variabel dilakukan untuk mengetahui tanggapan reponden mengenai variabel penelitian apakah berada dalam kategori rendah, sedang maupun tinggi. Penilaian pada analisis penelitan ini menggunakan penilaian skala likert diantaranya sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1, tidak setuju (TS) dengan skor 2, netral (N) dengan skor 3, setuju (S) dengan skor 4 dan sangat setuju (SS) dengan skor 5. Rumus untuk mengukur rentan skala responden adalah:

$$RS = \frac{m-n}{k}$$

$$RS = \frac{5-1}{3}$$

$$RS = 1,33$$

Keterangan:

RS : Rentan skala

m : Skor maksimal

n : Skor minimal

k : Jumlah Kategori

Rentan skala indeks dikelompokkan ke dalam tiga kategori yang mempunyai skor rentan skala 1,33 dan hendak dimanfaatkan menjadi landasan nilai penterjemahan indeks, yakni skor indeks 1 sampai 2,33 adalah rendah, nilai indeks 2,34 sampai 3.67 adalah sedang dan nilai indeks 3,68 sampai 5 adalah tinggi.

4.2.1 Penghargaan Finansial

Tabel 4.4

Tanggapan Responden Mengenai Variabel Penghargaan Finansial

Indikator		Skor Jawaban					Jumlah	Indeks	Kriteria
		1	2	3	4	5			
X1.1	F	3	14	44	32	11	104	3,32	Sedang
	a1	3	28	132	128	50	341		

Indikator	Skor Jawaban						Jumlah	Indeks	Kriteria
		1	2	3	4	5			
X1.2	F	0	8	37	42	17	104	3,65	Sedang
	a2	0	16	111	168	85	380		
X1.3	F	3	5	45	34	17	104	3,54	Sedang
	a3	3	10	135	136	85	369		
X1.4	F	2	3	16	46	37	104	4,08	Tinggi
	a4	2	6	48	184	185	425		
Rata-rata Variabel X1								3,64	Sedang

Sumber : Data primer yang diolah

Menurut tabel diatas, tanggapan partisipan pada indikator “memperoleh gaji awal yang besar” adalah partisipan yang memberi respon sangat tidak setuju adalah 3 responden, tidak setuju sebesar 14 responden, netral sebesar 44 responden, setuju sebesar 32 responden dan sangat setuju sebesar 11 responden. Sehingga rata-rata tanggapan responden terhadap variabel penghargaan finansial sebesar 3,32 dengan kategori sedang.

Tanggapan responden pada indikator “dana pensiun” adalah partisipan yang memberi respon sangat tidak setuju adalah 0 responden, tidak setuju sebesar 8 responden, netral sebesar 37 responden, setuju sebesar 42 responden dan sangat

setuju sebesar 17 responden. Sehingga rata-rata tanggapan responden terhadap variabel penghargaan finansial sebesar 3,65 dengan kategori sedang.

Tanggapan responden pada indikator “kenaikan gaji” adalah partisipan yang memberi respon sangat tidak setuju adalah 3 responden, tidak setuju sebesar 5 responden, netral sebesar 45 responden, setuju sebesar 34 responden dan sangat setuju sebesar 17 responden. Sehingga rata-rata tanggapan responden terhadap variabel penghargaan finansial sebesar 3,54 dengan kategori sedang.

Tanggapan responden pada indikator “bonus apabila knerja bagus” adalah responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju adalah 2 responden, tidak setuju sebesar 3 responden, netral sebesar 16 responden, setuju sebesar 46 responden dan sangat setuju sebesar 37 responden. Sehingga rata-rata tanggapan responden terhadap variabel penghargaan finansial sebesar 4,08 dengan kategori tinggi

Berdasarkan indikator pada variabel penghargaan finansial jumlah rata-rata sebesar 3,64. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan dari reponden akan variabel penghargaan finansial berada pada kategori sedang..

4.2.2 Pelatihan Profesional

Tabel 4.5

Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pelatihan Profesional

Indikator	Skor Jawaban	Jumlah	Indeks	Kriteria					
					1	2	3	4	5
X2.1	F	0	0	11	48	45	104	4,32	Tinggi

Indikator	Skor Jawaban						Jumlah	Indeks	Kriteria
		1	2	3	4	5			
	a1	0	0	33	192	225	450		
X2.2	F	0	0	11	59	34	104	4,22	Tinggi
	a2	0	0	33	236	170	439		
X2.3	F	1	1	8	58	36	104	4,22	Tinggi
	a3	1	2	24	232	180	439		
Rata-rata Variabel X								4,25	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah

Menurut tabel tersebut, tanggapan partisipan pada indikator “pelatihan sebelum kerja” adalah partisipan yang memberi respon sangat tidak setuju adalah 0 responden, tidak setuju sebesar 0 responden, netral sebesar 11 responden, setuju sebesar 48 responden dan sangat setuju sebesar 45 responden. Sehingga rata-rata tanggapan responden terhadap variabel pelatihan sebesar 4,32 dengan kategori tinggi.

Tanggapan responden pada indikator “sering mengikuti latihan diluar lembaga untuk meningkatkan keahlian” adalah partisipan yang memberi respon sangat tidak setuju adalah 0 responden, tidak setuju sebesar 0 responden, netral sebesar 11 responden, setuju sebesar 59 responden dan sangat setuju sebesar 34

responden. Sehingga rata-rata tanggapan responden terhadap variabel pelatihan profesional sebesar 4,22 dengan kategori tinggi.

Tanggapan responden pada indikator “sering mengikuti pelatihan rutin didalam lembaga” adalah partisipan yang memberi respon sangat tidak setuju adalah 1 responden, tidak setuju sebesar 1 responden, netral sebesar 8 responden, setuju sebesar 58 responden dan sangat setuju sebesar 36 responden. Sehingga rata-rata tanggapan responden terhadap variabel pelatihan profesional sebesar 4,22 dengan kategori sedang.

Berdasarkan indikator pada variabel pelatihan profesional jumlah rata-rata sebesar 4,25. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan dari reponden akan variabel pelatihan profesional berada pada kategori tinggi.

4.2.3 Nilai-nilai Sosial

Tabel 4.6

Tanggapan Responden Mengenai Variabel Nilai-nilai Sosial

Indikator		Skor Jawaban					Jumlah	Indeks	Kriteria
		1	2	3	4	5			
X3.1	F	0	3	28	53	20	104	3,86	Tinggi
	a1	0	6	84	212	100	402		
X3.2	F	0	3	34	50	17	104	3,77	Tinggi
	a2	0	6	102	200	85	393		

Indikator	Skor Jawaban						Jumlah	Indeks	Kriteria
		1	2	3	4	5			
X3.3	F	2	2	42	35	23	104	3,72	Tinggi
	a3	2	4	126	140	115	387		
X3.4	F	3	14	27	41	19	104	3,56	Sedang
	a4	3	28	81	164	95	371		
Rata-rata Variabel X								3,72	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah

Menurut tabel tersebut, tanggapan partisipan pada parameter “lebih memberi peluang dalam bekerjasama dengan profesional” adalah partisipan yang memberi respon sangat tidak setuju adalah 0 responden, tidak setuju sebesar 3 responden, netral sebesar 28 responden, setuju sebesar 53 responden dan sangat setuju sebesar 20 responden. Sehingga rata-rata tanggapan responden terhadap variabel nilai-nilai sosial sebesar 3,86 dengan kategori tinggi.

Tanggapan responden pada indikator “lebih memberi peluang dalam bersosialisasi dengan individu lainnya” adalah responden yang memberi jawaban sangat tidak setuju adalah 0 responden, tidak setuju sebesar 6 responden, netral sebesar 34 responden, setuju sebesar 50 responden dan sangat setuju sebesar 17 responden. Sehingga rata-rata tanggapan responden terhadap variabel nilai-nilai sosial sebesar 3,77 dengan kategori tinggi.

Indikator		Skor Jawaban					Jumlah	Indeks	Kriteria
		1	2	3	4	5			
X4.1	F	0	6	26	56	16	104	3,78	Tinggi
	a1	0	12	78	224	80	394		
X4.2	F	0	1	23	48	32	104	4,06	Tinggi
	a2	0	2	69	192	160	423		
X4.3	F	1	5	37	42	19	104	3,70	Tinggi
	a3	1	10	111	168	95	385		
X4.4	F	0	6	31	50	17	104	3,75	Tinggi
	a4	0	12	93	200	85	390		
X4.5	F	0	3	17	57	27	104	4,03	Tinggi
	a5	0	6	51	228	135	420		
Rata-rata Variabel X								3,86	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut, tanggapan partisipan pada indikator “pekerjaan rutin” adalah partisipan yang memberi respon sangat tidak setuju adalah 0 responden, tidak setuju sebesar 6 responden, netral sebesar 26 responden, setuju sebesar 56 responden dan sangat setuju sebesar 16 responden. Sehingga rata-rata

tanggapan responden terhadap variabel lingkungan kerja sebesar 3,78 dengan kategori tinggi.

Tanggapan responden pada indikator “pekerjaan yang lebih banyak tantangan” adalah partisipan yang memberi respon sangat tidak setuju adalah 0 responden, tidak setuju sebesar 1 responden, netral sebesar 23 responden, setuju sebesar 48 responden dan sangat setuju sebesar 32 responden. Sehingga rata-rata tanggapan responden terhadap variabel lingkungan kerja sebesar 4,06 dengan kategori tinggi.

Tanggapan responden pada indikator “lingkungan kerja yang menyenangkan ” adalah partisipan yang memberi respon sangat tidak setuju adalah 1 responden, tidak setuju sebesar 5 responden, netral sebesar 37 responden, setuju sebesar 42 responden dan sangat setuju sebesar 19 responden. Sehingga rata-rata tanggapan responden terhadap variabel lingkungan kerja sebesar 3,70 dengan kategori tinggi.

Tanggapan responden pada indikator “tingkat kompetisi antar pegawai yang tinggi” adalah partisipan yang memberi respon sangat tidak setuju adalah 0 responden, tidak setuju sebesar 6 responden, netral sebesar 31 responden, setuju sebesar 50 responden dan sangat setuju sebesar 17 responden. Sehingga rata-rata tanggapan responden terhadap variabel lingkungan kerja sebesar 3,75 dengan kategori tinggi.

Tanggapan responden pada indikator “mempunyai target yang jelas” adalah partisipan yang memberi respon sangat tidak setuju adalah 0 responden, tidak

setuju sebesar 3 responden, netral sebesar 17 responden, setuju sebesar 57 responden dan sangat setuju sebesar 27 responden. Sehingga rata-rata tanggapan responden terhadap variabel lingkungan kerja sebesar 4,03 dengan kategori tinggi.

Berdasarkan indikator pada variabel lingkungan kerja jumlah rata-rata sebesar 3,86. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan dari reponden akan variabel lingkungan kerja berada pada kategori tinggi.

4.2.5 Pertimbangan Pasar

Tabel 4.8

Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pertimbangan Pasar

Indikator		Skor Jawaban					Jumlah	Indeks	Kriteria
		1	2	3	4	5			
X5.1	F	13	25	26	20	20	104	3,08	Sedang
	a1	13	50	78	80	100	321		
X5.2	F	3	15	56	21	9	104	3,17	Sedang
	a2	3	30	168	84	45	330		
Rata-rata Variabel X								3,12	Sedang

Sumber : Data primer yang diolah

Menurut tabel tersebut, tanggapan partisipan pada indikator “keamanan kerja terjamin” adalah partisipan yang memberi respon sangat tidak setuju adalah 13 responden, tidak setuju sebesar 25 responden, netral sebesar 26 responden,

setuju sebesar 20 responden dan sangat setuju sebesar 20 responden. Sehingga rata-rata tanggapan responden terhadap variabel pertimbangan pasar sebesar 3,08 dengan kategori sedang.

Tanggapan responden pada indikator “lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui” adalah partisipan yang memberi respon sangat tidak setuju adalah 3 responden, tidak setuju sebesar 15 responden, netral sebesar 56 responden, setuju sebesar 21 responden dan sangat setuju sebesar 9 responden. Sehingga rata-rata tanggapan responden terhadap variabel pertimbangan pasar sebesar 3,17 dengan kategori sedang.

Berdasarkan indikator pada variabel pertimbangan pasar jumlah rata-rata sebesar 3,12. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan dari reponden akan variabel pertimbangan pasar berada pada kategori sedang.

4.2.6 Kepribadian

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kerpibadian

Indikator		Skor Jawaban					Jumlah	Indeks	Kriteria
		1	2	3	4	5			
X6.1	F	0	3	13	47	41	104	4,21	Tinggi
	a1	0	6	39	188	205	438		

Rata-rata Variabel X	4,21	Tinggi
----------------------	------	--------

Sumber : Data primer yang diolah

Tanggapan responden pada indikator “mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja secara profesional” adalah partisipan yang memberi respon sangat tidak setuju adalah 0 responden, tidak setuju sebesar 3 responden, netral sebesar 13 responden, setuju sebesar 47 responden dan sangat setuju sebesar 41 responden. Sehingga rata-rata tanggapan responden terhadap variabel kepribadian sebesar 4,21 dengan kategori tinggi.

Berdasarkan indikator pada variabel kepribadian jumlah rata-rata sebesar 4,21. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan dari responden akan variabel kepribadian berada pada kategori tinggi.

4.2.7 Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik

Tabel 4.10

Tanggapan Responden Mengenai Variabel Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik

Indikator		Skor Jawaban					Jumlah	Mean	Kriteria
		1	2	3	4	5			
Y.1	F	0	0	23	56	25	104	4,02	Tinggi
	a1	0	0	69	224	125	418		

Indikator		Skor Jawaban					Jumlah	Mean	Kriteria
		1	2	3	4	5			
Y.2	F	1	10	32	45	16	104	3,62	Sedang
	a2	1	20	96	180	80	377		
Y.3	F	1	10	29	49	15	104	3,64	Sedang
	a3	1	20	87	196	75	379		
Y.4	F	1	3	25	47	28	104	3,94	Tinggi
	a4	1	6	75	188	140	410		
Y.5	F	0	3	12	51	38	104	4,19	Tinggi
	a5	0	6	36	204	190	436		
Y.6	F	2	3	20	49	30	104	3,98	Tinggi
	a6	2	6	60	196	150	414		
Rata-rata Variabel Y								3,89	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah

Menurut tabel diatas, tanggapan partisipan pada indikator “bertujuan menjadi akuntan publik” adalah partisipan yang memberi respon sangat tidak setuju adalah 0 responden, tidak setuju sebesar 0 responden, netral sebesar 23 responden, setuju sebesar 56 responden dan sangat setuju sebesar 25 responden.

Sehingga rata-rata tanggapan responden terhadap variabel minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik sebesar 4,02 dengan kategori tinggi.

Tanggapan responden pada indikator “mempunyai minat menjadi akuntan publik sebab motivasi dari diri sendiri” adalah partisipan yang memberi respon sangat tidak setuju adalah 1 responden, tidak setuju sebesar 10 responden, netral sebesar 32 responden, setuju sebesar 45 responden dan sangat setuju sebesar 16 responden. Sehingga rata-rata tanggapan responden terhadap variabel minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik senilai 3,62 dengan kategori sedang.

Tanggapan responden pada indikator “berminat menjadi akuntan publik karena merupakan mahasiswa akuntansi ” adalah partisipan yang memberi respon sangat tidak setuju adalah 1 responden, tidak setuju sebesar 10 responden, netral sebesar 29 responden, setuju sebesar 49 responden dan sangat setuju sebesar 15 responden. Sehingga rata-rata tanggapan responden terhadap konstruk keinginan mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik sebanyak 3,64 dengan kategori sedang.

Tanggapan responden pada indikator “ingin mendalami pengetahuan dan keahlian audit” adalah partisipan yang memberi respon sangat tidak setuju adalah 1 responden, tidak setuju sebesar 3 responden, netral sebesar 25 responden, setuju sebesar 47 responden dan sangat setuju sebesar 28 responden. Sehingga rata-rata tanggapan responden terhadap variabel keinginan mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik senilai 3,94 dengan kategori tinggi.

Tanggapan responden pada indikator “berharap menjadi akuntan publik yang profesional” adalah partisipan yang memberi respon sangat tidak setuju adalah 0 responden, tidak setuju sebesar 3 responden, netral sebesar 12 responden, setuju sebesar 51 responden dan sangat setuju sebesar 38 responden. Sehingga rata-rata tanggapan partisipan atas konstruk keinginan mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik sebesar 4,19 dengan kategori tinggi.

Tanggapan responden pada indikator “berharap bekerja dikantor akuntan publik” adalah responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju adalah 2 responden, tidak setuju sebesar 3 responden, netral sebesar 20 responden, setuju sebesar 49 responden dan sangat setuju sebesar 30 responden. Sehingga rata-rata tanggapan responden terhadap konstruk keinginan mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik senilai 3,98 dengan kategori tinggi.

Berdasarkan indikator pada konstruk keinginan mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik jumlah rerata senilai 3,89. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan dari responden akan konstruk keinginan mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik berada pada kategori tinggi..

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Kualitas Data

4.3.1.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dimanfaatkan guna menguji dan menguji kuesioner atau angket yang digunakan valid atau tidak dalam sebuah penelitian. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung r hitung dari jawaban responden dan nantinya

akan dibandingkan dengan r tabel. Dalam penelitian ini $n = 104$ yang diperoleh dari responden, r hitung $(df) = n - 2 = 104 - 2 = 102$, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga mendapatkan r tabel 0,192. Adapun berikut ini adalah kriteria yang digunakan:

- a. Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka parameter atau pernyataan terkait dikategorikan valid, begitu pula sebaliknya
- b. Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka parameter atau pernyataan terkait dikategorikan valid, begitu pula sebaliknya

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Item Pertanyaan	Korelasi (r hitung)	r tabel	Keterangan
1.	Penghargaan Finansial (X1)	X1.1	0,792	0,192	Valid
		X1.2	0,804	0,192	Valid
		X1.3	0,820	0,192	Valid
		X1.4	0,777	0,192	Valid
2.	Pelatihan Profesional (X2)	X2.1	0,873	0,192	Valid
		X2.2	0,777	0,192	Valid
		X2.3	0,807	0,192	Valid

No.	Variabel	Item Pertanyaan	Korelasi (r hitung)	r tabel	Keterangan
3.	Nilai-nilai Sosial (X3)	X3.1	0,837	0,192	Valid
		X3.2	0,784	0,192	Valid
		X3.3	0,829	0,192	Valid
		X3.4	0,734	0,192	Valid
4.	Lingkungan Kerja (X4)	X4.1	0,679	0,192	Valid
		X4.2	0,546	0,192	Valid
		X4.3	0,633	0,192	Valid
		X4.4	0,808	0,192	Valid
		X4.5	0,656	0,192	Valid
5.	Pertimbangan Pasar (X5)	X5.1	0,947	0,192	Valid
		X5.2	0,880	0,192	Valid
6.	Kepribadian	X6.1	1,000	0,192	Valid
7.	Minat Mahasiswa	Y1	0,720	0,192	Valid
		Y2	0,866	0,192	Valid

No.	Variabel	Item Pertanyaan	Korelasi (r hitung)	r tabel	Keterangan
	Akuntansi Sebagai Akuntan Publik	Y3	0,753	0,192	Valid
		Y4	0,807	0,192	Valid
		Y5	0,754	0,192	Valid
		Y6	0,729	0,192	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian validitas atas semua pertanyaan memenuhi nilai r tabel sebesar 0,192 dan dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan valid.

4.3.1.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan guna menguji kekonsistenan atas tanggapan partisipan terhadap kuesioner. Menurut Sugiyono (2018) untuk mengetahui reliabilitas suatu kuesioner dapat dilihat dari nilai *Cronbach Alpha*.

Adapun kriterianya yakni dijabarkan menjadi:

- a. Apabila skor Cronbach Alpha $> 0,60$ maka pernyataan-pernyataan yang dimanfaatkan dalam pengukuran konstruk terkait yakni “reliabel”.
- b. Jika nilai Cronbach Alpha $< 0,60$ maka pernyataan-pernyataan yang dimanfaatkan dalam pengukuran konstruk terkait yakni “tidak reliabel”.

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Jumlah Item	Keterangan
Penghargaan Finansial	0,809	4	Reliabel
Pelatihan Profesional	0,753	3	Reliabel
Nilai-nilai Sosial	0,793	4	Reliabel
Lingkungan Kerja	0,684	5	Reliabel
Pertimbangan Pasar	0,775	2	Reliabel
Kepribadian	1,000	1	Reliabel
Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik	0,863	6	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel diatas, hasil uji reliabilitas atas semua pertanyaan memenuhi nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,60 dan dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan reliabel.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan guna mengidentifikasi informasi variabel bebas serta variabel terikat terdistribusi secara normal atau tidak. Di studi ini memanfaatkan *Kolmogorov smirnov test*. Apabila uji *Kolmogorov smirnov* $> 0,05$ maka bisa dinyatakan memiliki persebaran normal, sedangkan apabila uji *Kolmogorov smirnov* $< 0,05$ maka bisa dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.13

Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	104
Normal Parameter Mean	,0000000
Std Deviation	2,52384506
Most Extreme Differences Absolute	,060
Positive	,049
Negative	-,060
<i>Kolmogorov smirnov</i>	,060
Asymp. Sig (2-tailed)	,200

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel diatas, nilai *Kolmogorov smirnov* sebesar 0,200 dan skornya diatas 0,05 maka bisa dikatakan bahwasanya informasi pada studi ini mempunyai persebaran normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan guna membuktikan apakah terdapat keterkaitan diantara konstruk terikat dengan meihat skor VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 serta skor *tolerance* $> 0,10$.

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Penghargaan Finansial	0,746	1,341	Tidak terjadi multikolinearitas
Pelatihan Profesional	0,855	1,169	Tidak terjadi multikolinearitas
Nilai-nilai Sosial	0,555	1,801	Tidak terjadi multikolinearitas
Lingkungan Kerja	0,547	1,829	Tidak terjadi multikolinearitas
Pertimbangan Pasar	0,858	1,165	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepribadian	0,707	1,415	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data primer yang diolah

Pada tabel diatas, pengujian multikolinearitas terhadap variabel penghargaan finansial diperoleh skor tolerance senilai 0,746 dimana lebih besar dari 0,10 serta skor VIF senilai 1,341 dimana di bawah 10. Dan bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada variabel tersebut.

Pada pengujian multikolinearitas terhadap variabel pelatihan profesional diperoleh nilai tolerance sebesar 0,855 di atas 0,10 serta nilai VIF sebesar 1,169 di bawah 10. Dan bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada variabel tersebut.

Pengujian multikolinearitas terhadap variabel nilai-nilai sosial diperoleh nilai tolerance sebesar 0,555 dimana lebih bear dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,801 lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel tersebut.

Hasil pengujian multikolinearitas terhadap variabel lingkungan kerja diperoleh nilai tolerance sebesar 0,547 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,829 lebih kecil dari 10. Dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel tersebut.

Pada pengujian multikolinearitas terhadap variabel pertimbangan pasar diperoleh nilai tolerance sebesar 0,858 dimana lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,165 lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel tersebut.

Selanjutnya pada pengujian multikolinearitas terhadap variabel kepribadian diperoleh nilai tolerance sebesar 0,707 dimana lebih besar dari 0,10

dan nilai VIF sebesar 1,415 dimana lebih kecil dari 10. Dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel tersebut.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa tidak ada variasi variabel yang sama untuk semua pengamatan.

Tabel 4.15
Hasil Uji Heterosedastisitas Glejser

Model	Unstandaridized Coefficients		Standaridized Coefficients	T	Sig
	B	Std.Error	Beta		
1 Costant	3,138	1,686		1,861	,066
X1	-,005	,062	-,009	-,079	,937
X2	,121	,101	,127	1,195	,235

X3	-,048	,075	-,084	-,634	,527
X4	,017	,079	,028	,210	,834
X5	-,122	,081	-,159	-1,494	,138
X6	-,350	,235	-,174	-1,487	,140

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel diatas, menjelaskan bahwa semua variabel lolos dari uji heteroskedastisitas dengan hasil variabel penghargaan finansial (X1) sebesar 0,937, variabel pelatihan profesional (X2) sebesar 0,235, variabel nilai-nilai sosial (X3) sebesar 0,527, variabel lingkungan kerja (X4) sebesar 0,834, variabel pertimbangan pasar (X5) sebesar 0,138, dan variabel kepribadian (X6) sebesar 0,140 dan masing-masing variabel menunjukkan nilai diatas 0,05 dan disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah hasil uji regresi linier berganda.

Tabel 4.16

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandaridized Coefficients		Standaridized Coefficients	T	Sig
	B	Std.Error	Beta		
1 Costant	,670	2,830		-,237	,813
X1	-,099	,103	-,074	-,959	,340
X2	,643	,170	,275	3,790	,000
X3	,562	,127	,400	4,441	,000
X4	,381	,133	,260	2,862	,005
X5	,001	,137	,001	,009	,993
X6	,366	,395	,074	,927	,356

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel diatas, maka mendapatkan hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,670 - 0,99X_1 + 0,643 X_2 + 0,562 X_3 + 0,381 X_4 + 0,001 X_5 + 0,366 X_6 + e$$

Berikut merupakan interpretasi berdasarkan dari hasil regresi linier berganda yang telah dilakukan:

1. Nilai konstanta koefisien α yang dihasilkan dari persamaan regresi sebesar 0,670. Konstanta koefisien tersebut bernilai positif. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa seluruh variabel independen yang meliputi

penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar, dan kepribadian bernilai konsta. Maka minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik mengalami peningkatan.

2. Nilai koefisien regresi dari variabel penghargaan finansial sebesar $-0,099$, koefisien regresi tersebut bernilai negatif dengan hal itu apabila penghargaan finansial semakin rendah maka minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik semakin rendah
3. Nilai koefisien regresi dari variabel pelatihan profesional sebesar $0,643$, koefisien regresi tersebut bernilai positif dengan hal itu apabila pelatihan profesional semakin tinggi maka minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik semakin tinggi.
4. Nilai koefisien regresi dari variabel nilai-nilai sosial sebesar $0,562$, koefisien regresi tersebut bernilai positif dengan hal itu apabila nilai-nilai sosial semakin tinggi maka minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik semakin tinggi.
5. Nilai koefisien regresi dari variabel lingkungan kerja sebesar $0,381$, koefisien regresi tersebut bernilai positif dengan hal itu apabila lingkungan kerja semakin tinggi maka minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik semakin tinggi.
6. Nilai koefisien regresi dari variabel pertimbangan pasar sebesar $0,001$, koefisien regresi tersebut bernilai positif dengan hal itu apabila pertimbangan pasar semakin tinggi maka minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik semakin tinggi.

7. Nilai koefisien regresi dari variabel kepribadian sebesar 0,336, koefisien regresi tersebut bernilai positif dengan hal itu apabila kepribadian semakin tinggi maka minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik semakin tinggi.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji F

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen apabila variabel bebas dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama. Penentuan dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{tabel} - F_{hitung} . Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df_1)=K dan derajat kebebasan penyebut (df_2)=n-k-1.

Tabel 4.17
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	846,950	6	141,158	20,870	,000 ^b
Residual	656,089	97	6,764		
Total	1503,038	103			

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai F sebesar 20,870. Jumlah sampel adalah 104, jumlah variabel independen adalah 6 dan nilai signifikasi sebesar 0,05. Selanjutnya $f(k;n-k) = f(6;104-6)$. Setelah dicari pada tabel distribusi, maka nilai f tabel sebesar 2,19. Dan diketahui bahwa $20,870 > 2,19$. Nilai probabilitas signifikan pada penelitian ini adalah 0,000 berdasarkan tabel diatas. Nilai probabilitas signifikan ini lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar dan kepribadian secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

4.6.2 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen berpengaruh secara individual dalam menjelaskan variabel dependen dalam suatu persamaan. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} . Dalam menentukan nilai t_{tabel} ditentukan tingkat signifikasi sebesar 5%. Kriteria pengujian yang dilakukan adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 104-6-1) = t(0,025; 97) = 1,98472$.

Tabel 4.18

Hasil Uji t

Model	Unstandaridized Coefficients		Standaridized Coefficients	T	Sig
	B	Std.Error	Beta		
1 Costant	,670	2,830		-,237	,813
X1	-,099	,103	-,074	-,959	,340
X2	,643	,170	,275	3,790	,000
X3	,562	,127	,400	4,441	,000
X4	,381	,133	,260	2,862	,005
X5	,001	,137	,001	,009	,993
X6	,366	,395	,074	,927	,356

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan uji t pada tabel diatas, dapat disimpulkan mengenai hasil uji hipotesis dari masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Variabel Penghargaan Finansial (H_1)

Penghargaan finansial berpengaruh negatif terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik. Diketahui bahwa pada variabel penghargaan finansial nilai t hitung sebesar -0,959 lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 1,98472 dan nilai signifikan sebesar 0,340 lebih besar dari 0,05.. Maka H_a ditolak.

2. Pengujian Hipotesis Variabel Pelatihan Profesional (H_2)

Pelatihan profesional berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik. Pada variabel pelatihan profesional nilai t hitung sebesar 3,790 lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,98472 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.. Maka H_a diterima.

3. Pengujian Hipotesis Variabel Nilai-nilai Sosial (H_3)

Nilai-nilai sosial berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik. Pada variabel nilai-nilai sosial nilai t hitung sebesar 4,441 lebih besar dari t tabel yaitu 1,98472 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka H_a diterima.

4. Pengujian Hipotesis Variabel Lingkungan Kerja (H_4)

Lingkungan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik. Pada variabel lingkungan kerja nilai t hitung sebesar 2,862 lebih besar dari t tabel yaitu 1,98472 dan nilai signifikan sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05.. Maka H_a ditolak.

5. Pengujian Hipotesis Variabel Pertimbangan Pasar

Pertimbangan Pasar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik. Pada variabel pertimbangan pasar t hitung sebesar 0,009 lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 1,98472 dan nilai signifikan sebesar 0,993 lebih besar dari 0,05. Maka H_a ditolak.

6. Pengujian Hipotesis Variabel Kepribadian

Kepribadian berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik. Selanjutnya variabel kepribadian t hitung

sebesar 0,927 lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 1,98472 dan nilai signifikan sebesar 0,356 lebih besar dari 0,05. Maka H_0 ditolak.

4.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Berikut merupakan hasil perhitungan uji koefisien determinasi.

Tabel 4.19

Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	,751 ^a	,563	,536	2,60073

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel diatas, bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,536 dan disimpulkan bahwa minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dijelaskan oleh penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar, dan kepribadian sebesar 53,6% sedangkan 46,4% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan pengujian hipotesis, maka diketahui bahwa variabel penghargaan finansial berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,099, t hitung sebesar -0,959 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,98472 serta nilai signifikansi sebesar 0,340 lebih besar dari 0,05. Nilai negatif pada koefisien regresi dapat dijelaskan bahwa semakin rendah nilai penghargaan finansial yang diberikan maka semakin rendah pula minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Sedangkan nilai signifikansi dalam variabel penghargaan finansial lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa penghargaan finansial memberikan pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hal itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

Hal ini terjadi karena persepsi penghargaan finansial bukan merupakan faktor pendorong meningkatnya minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Mahasiswa tidak mempertimbangkan jika penghasilan adalah hal dasar yang menjadi daya tarik sebuah profesi akan tetapi bagi akuntan publik baru, mendapatkan kesempatan kerja dan pengalaman merupakan pertimbangan pertama dalam berkarir. Disamping itu masih banyak persepsi yang melekat bahwa profesi akuntan publik memiliki pekerjaan yang beresiko akan tetapi penghargaan finansial masih kurang diperhatikan.

Hasil penelitian pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Januarti & Chariri, 2019) yang mengatakan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariyani & Jaeni, 2022) dan (Murdiawati, 2020) yang mengatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

4.7.2 Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan pengujian hipotesis, maka diketahui bahwa variabel pelatihan profesional berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,643, t hitung sebesar 3,790 lebih besar dari t tabel yaitu 1,98472 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai positif pada koefisien regresi dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi nilai pelatihan profesional yang diberikan maka semakin tinggi pula minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Sedangkan nilai signifikansi dalam variabel pelatihan profesional lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa pelatihan profesional memberikan pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hal itu dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik mengharapkan adanya pelatihan kerja sebelum memulai kerja, pelatihan diluar lembaga ketika sudah bekerja, serta pelatihan rutin didalam lembaga. Mahasiswa akuntansi menganggap bahwa untuk menjadi seorang akuntan publik yang handal dan profesional bukan hanya bekal dari pendidikan formal saja akan tetapi perlu adanya pengalaman praktik dilapangan.

Hasil penelitian pengaruh pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewayani, Chasanah, & Anam, 2019) dan (Wibowo, 2020) yang mengatakan bahwa pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2018) yang mengatakan bahwa pelatihan profesional tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan profesional berpengaruh positif bagi mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

4.7.3 Pengaruh Nilai-nilai Sosial terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan pengujian hipotesis, maka diketahui bahwa variabel nilai-nilai sosial berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,562, t hitung sebesar 4,441 lebih besar dari t tabel yaitu 1,98472

serta nilai signfikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Nilai positif pada koefisien regresi dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi nilai nilai-nilai sosial yang diberikan maka semakin tinggi pula minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Sedangkan nilai signifikansi dalam variabel nilai-nilai sosial kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial memberikan pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hal itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam memilih karir sebagai akuntan publik mengharapkan adanya interaksi dengan orang dari berbagai bidang yang lain dan berharap dengan waktu yang bertambah sehingga dapat memperluas sosial seorang akuntan publik dan bisa mempromosikan jasanya sebagai akuntan publik.

Hasil penelitian nilai-nilai sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luthfitasari & Setyowati, 2021) dan (Murdiawati, 2020) yang mengatakan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Januarti & Chariri, 2019) yang mengatakan bahwa nilai-nilai sosial tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

4.7.4 Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan pengujian hipotesis, maka diketahui bahwa variabel lingkungan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,381, t hitung sebesar 2,862 lebih besar dari t tabel yaitu 1,98472 serta nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Nilai positif pada koefisien regresi dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi lingkungan kerja yang diberikan maka semakin tinggi pula minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Sedangkan nilai signifikansi dalam variabel nilai-nilai sosial kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa lingkungan kerja memberikan pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hal itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa pada pemilihan profesi mahasiswa biasanya mempertimbangan terlebih dahulu bagaimana lingkungan kerja yang dihadapi nantinya dari profesi yang mereka pilih.

Hasil penelitian lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Welly, Loist, Wijaya, Sisca, & Sianipar, 2022) yang mengatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budiandru, 2021) yang mengatakan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

4.7.5 Pengaruh Pertimbangan Pasar terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan pengujian hipotesis, maka diketahui bahwa variabel pertimbangan Pasar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,001, t hitung sebesar 0,993 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,98472 serta nilai signifikansi sebesar 0,993 lebih besar dari 0,05. Nilai positif pada koefisien regresi dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pertimbangan pasar yang diberikan maka semakin tinggi pula minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Sedangkan nilai signifikansi dalam variabel pertimbangan pasar lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pertimbangan pasar memberikan pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hal itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pertimbangan pasar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik hal ini dikarenakan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik mahasiswa mengharapkan bahwa karir tersebut akan memberikan keamanan kerja dan pengetahuan akan lapangan kerja yang mudah diperoleh.

Hasil penelitian pertimbangan pasar terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dippa, Mendra, & Bhegawati, 2020) yang mengatakan bahwa pertimbangan pasar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budiandru, 2021) yang mengatakan bahwa pertimbangan pasar tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

4.5.6 Pengaruh Kepribadian terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan pengujian hipotesis, maka diketahui bahwa variabel kepribadian berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,336, t hitung sebesar 0,927 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,98472 serta nilai signifikansi sebesar 0,356 lebih besar dari 0,05. Nilai positif pada koefisien regresi dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kepribadian yang diberikan maka semakin tinggi pula minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Sedangkan nilai signifikansi dalam variabel kepribadian lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial memberikan pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hal itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik hal ini dikarenakan bahwa profesi yang sesuai dengan kepribadian diri seseorang akan menghasilkan pekerjaan yang baik dan profesionalisme yang tinggi.

Hasil penelitian kepribadian terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardayati, Wahyuni, & Arif, 2021) yang mengatakan bahwa kepribadian berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksono & Aisyah, 2017) yang mengatakan bahwa kepribadian tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kuesioner dibagikan kepada 115 mahasiswa dan kuesioner yang sesuai dengan kualifikasi serta yang bisa diolah sebesar 104. Penelitian ini menggunakan SPSS 25. Dari penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian mengatakan bahwa masing-masing variabel memiliki pengaruh sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik
- b. Berdasarkan hasil hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel pertimbangan pasar dan kepribadian berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.
- c. Berdasarkan hasil hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa penghargaan finansial berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik

5.2 Implikasi

- a. Bagi perusahaan ataupun lembaga tempat dimana memperkerjakan akuntan publik nantinya dapat memperhatikan apa yang diinginkan dan ekspektasi calon akuntan publik dan akuntan publik yang sudah bekerja dip perusahaan dan lembaganya

- b. Bagi Pusat Pembina Profesi Keuangan (PPPK) untuk bisa menyiapkan rumusan kebijakan dibidang pembinaan akuntan publik yang lebih baik, profesional dan kompetitif untuk mendukung perekonomian nasional

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menemukan beberapa keterbatasan dalam penelitian antara lain:

- a. Dalam penyebaran kuesioner, peneliti tidak memberikan langsung kepada mahasiswa. Kuesioner tersebut disebar menggunakan link google drive dikarenakan kondisi kampus seroja Universitas Islam Sultan Agung sekarang perkuliahan diadakan online dan pada penelitian dilakukan pada saat libur semester.
- b. Penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Sultan Agung dan sampel hanya berjumlah sebesar 104 sampel.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan keterbatasan yang didapat pada waktu penelitian, maka untuk penelitian yang akan datang diharapkan untuk bisa memperluas cakupan penelitian bukan hanya lingkup di Universitas Islam Sultan Agung akan tetapi bisa mengambil dari beberapa kampus di kota semarang ataupun kampus kota lainnya. Untuk metode yang digunakan, diharapkan bukan hanya menggunakan metode kuesioner akan tetapi bisa menambahkan metode wawancara sehingga kualitas data yang diperoleh akan lebih baik dan mengurangi tingkat ketidakjujuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2018). *A Multiple Loops Career Crafting Model: Konstruksi Karier Di Era Boundaryless*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Ardianto, N. (2014). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Atau Non Akuntan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ariyani, M., & Jaeni. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* , 6, 244.
- Budiandru. (2021). Factors Affecting Motivation for Career Selection of Public Accountants. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* , 12, 204-216.
- Dewayani, M. A., Chasanah, C., & Anam, M. S. (2019). FACTORS AFFECTING ACCOUNTING STUDENTS IN CAREER. *JURNAL ANALISIS BISNIS EKONOMI* , 15, 180.
- Dippa, F. T., Mendra, N. P., & Bhegawati, D. A. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Kharisma* , 2, 262-283.
- Eldiana, I. R. (2018). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Januarti, I., & Chariri, A. (2019). Pemilihan Karir Profesi Akuntan Publik Dengan Teori Harapan. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* , 9, 174.
- Luthfitasari, M., & Setyowati, L. (2021). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Determinan Yang Mempengaruhi Dalam Pemilihan Karir Akuntan Publik. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Dan Call For Papers* , 156-164.
- Mariana, V., & Kurnia. (2017). PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMBEDAKAN PEMILIHAN KARIR. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* , 6, 11.
- Mulyadi. (2013). *Auditing* (Edisi Enam ed.). Jakarta: Salemba Empat.

- Murdiawati, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya. *Jurnal Akuntansi dan Pajak* , 6, 1876.
- Pangestu, J. C., Margaretha, P., & Valentino, T. (2022). Pemilihan Karier Akuntan Publik: Determinasi Faktor Internal Dan Eksternal Saat New Normal Pada Lulusan S1 Akuntansi Di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* , 2, 6.
- Putra, B. A. (2018). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Magelang)*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- R. A., & F. Y. (2021). Pertimbangan Pasar Kerja Mahasiswa Akuntansi Pada Profesi Akuntan Publik. *WAHANA: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* , 24 No 1, 34-47.
- Rahayu, S. (2003). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. *SNA-Simposium Nasional Akuntansi VI* , 821-840.
- Sahroni, M. (2021). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik (Studi pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo)*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Saputra, A. J. (2018). The Effect Of Student Perception For Inters, Motivation, Professional Education, Gender, And Working Environment For Career Selection As Public And Non-Public. *Jurnal Riset Akunansi Mercur Buana* , 4 No.2, 126-135.
- Sari Pane, N. W. (2019). *Fator-Faktor yang Mempengaruni Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik*. 2019: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, E. (2018). Pengembangan Karir Kontribusinya Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Geografi Gea* , 9(1).
- Wardayati, S. M., Wahyuni, N. I., & Arif, A. (2021). Career As an Internal Auditor: Analysis on Determinant Factors of Accounting Students' Choice Toward This Career path. *Quality-Access to Success* , 22, 155-165.

Welly, Y., Loist, C., Wijaya, A., Sisca, & Sianipar, M. Y. (2022). Factors Influencing the Interest of Accounting Students' Career as Public Accountant: Work Environment as Moderators. *Jurnal Akuntansi* , 32, 371-383.

Wibowo, E. T. (2020). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa* , 5 NO. 2, 109-120.

Wicaksono, Y., & Aisyah, M. N. (2017). The Effect Of Financial Reward, Job Environment, And Personality Type Towards Intention To Be A Public Accountant. *Jurnal Fakultas Ekonomi* , 1-19.

